PT. GAJAH TUNGGAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

PADA 31 MARET 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018
AS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2019 dan 2018		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** As of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the three-month periods ended March 31, 2019 and 2018
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk

WISMA HAYAM WURUK, 10th Floor.
Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta 10120, Indonesia
P.O. Box : 4283 Jakarta 11042

Cable : GAJAHTUNGGAL Jakarta
Tel. : 3459431 (2 Lines)
3459302 (2 Lines)
3805916-20
Fax. : 0062-(21)-3804908
0062-(21)-3804878

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018
AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018
PT. GAJAH TUNGGAL Tbk *AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/*Name* : Sugeng Rahardjo
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Hayam Wuruk No. 8
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 3805920
   Jabatan/*Position* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Kisyuwono
   Alamat kantor/*Office address* : Jl. Hayam Wuruk No. 8
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card* : Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak Jakarta Selatan
   Nomor Telepon/*Phone Number* : + 62 21 3805920
   Jabatan/*Position* : Direktur/*Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name/*Name* : Sugeng Rahardjo
   Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
   Domicile as stated in ID Card : Jl. Alam Segar VII No. 38, Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan
   Phone Number : + 62 21 3805920
   Position : President Director/*President Director*

2. Name/*Name* : Kisyuwono
   Office address : Jl. Hayam Wuruk No. 8
   Domicile as stated in ID Card : Jl. Haji Syaip No. 8, Gandaria Selatan, Cilandak Jakarta Selatan
   Phone Number : + 62 21 3805920
   Position : Director/*Director*

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April / *April* 29, 2019

Direktur Utama/
President Director

METERAI TEMPEL
TGL. 20
F0824AFF640111990
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Sugeng Rahardjo)

Direktur/
Director

(Kisyuwono)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	548,828	671,415	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	6	253,286	253,498	Other financial assets - current
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	38	1,448,789	1,415,841	Related parties
Pihak ketiga		2,100,053	1,823,474	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	8,38	3,778	3,930	Related parties
Pihak ketiga		674,667	631,902	Third parties
Persediaan	9	3,316,034	3,274,200	Inventories
Uang muka		173,922	184,964	Advances
Pajak dibayar dimuka	10	365,527	343,123	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		80,789	71,060	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		8,965,673	8,673,407	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan	36	408,369	358,092	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	11	891,417	913,949	Investment in associates
Aset keuangan tidak lancar lainnya	12	57,980	52,910	Other non-current financial assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.038 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 17.762 juta pada 31 Desember 2018	13	171,145	174,551	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 19,038 million at March 31, 2019 and Rp 17,762 million at December 31, 2018
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.598.820 juta pada 31 Maret 2019 dan Rp 10.462.130 juta 31 Desember 2018	14	9,298,084	9,341,227	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 10,598,820 million at March 31, 2019 and Rp 10,462,130 million at December 31, 2018
Instrumen keuangan derivatif	23	64,033	69,507	Derivative financial instrument
Aset lain-lain		147,896	127,835	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,038,924	11,038,071	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		20,004,597	19,711,478	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	15	1,349,892	1,074,957	Short-term bank loans
Utang usaha	16			Trade accounts payable
Pihak berelasi	39	31,000	32,452	Related parties
Pihak ketiga		2,192,759	2,166,048	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	8	40,736	41,534	Related parties
Pihak ketiga		216,575	204,996	Third parties
Utang pajak	17	47,093	59,645	Taxes payable
Utang dividen		2,562	2,563	Dividends payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	18	595,607	545,309	Accrued expenses and other liability
Uang muka penjualan		23,714	15,219	Sales advances
Jaminan penyalur	19	938,147	937,547	Dealers' guarantee
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	21	635,962	645,915	Bank loans
Sewa pembiayaan	22	64,343	71,175	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6,138,390	5,797,360	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	8,39	39,371	38,237	Other accounts payable to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang obligasi	20	3,491,582	3,546,443	Bonds payable
Utang bank	21	2,042,176	2,232,736	Bank loans
Sewa pembiayaan	22	11,403	20,598	Finance lease obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		4,414	3,983	Deferred tax liabilities - net
Instrumen keuangan derivatif	23	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	2,250,339	2,196,291	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7,839,285	8,038,288	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		13,977,675	13,835,648	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.484.800.000 saham	25	1,742,400	1,742,400	Subscribed and paid-up - 3,484,800,000 shares
Tambahan modal disetor	26	(502,515)	(502,515)	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali				Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Penghasilan komprehensif lain	27	445,365	463,232	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	29	70,000	70,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		4,272,173	4,103,214	Unappropriated
Jumlah		6,027,423	5,876,331	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 391.400 saham	25,28	(501)	(501)	Less cost of treasury stocks - 391,400 shares
Jumlah Ekuitas		6,026,922	5,875,830	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,004,597	19,711,478	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED MARCH 31, 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	Tiga bulan/ Three months 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Tiga bulan Three months/ 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PENJUALAN BERSIH	30,39	4,038,010	3,860,557	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	31,39	3,335,183	3,178,951	**COST OF SALES**
LABA KOTOR		702,827	681,606	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	32	(255,809)	(208,832)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(159,880)	(145,253)	General and administrative expenses
Beban keuangan	34	(229,318)	(206,549)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	42	95,197	(91,026)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	(11,246)	8,354	Equity in net income (loss) of associate and joint venture
Penghasilan bunga		13,322	21,446	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain	35	13,139	25,970	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		168,232	85,716	**PROFIT BEFORE TAX**
PENDAPATAN (BEBAN) PAJAK - BERSIH	36	727	(33,933)	**TAX INCOME (EXPENSE) - NET**
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		168,959	51,783	**NET PROFIT FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	24	34	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	(15,823)	(9,214)	Share in other comprehensive income of associate
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi:				*Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	27	(9,874)	2,645	Foreign currency translation adjustment of the subsidiary
Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual	6,12,27	3,259	8,021	Net fair value gain on available-for-sale financial assets
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	11,27	4,537	44,053	Share in other comprehensive income of associate
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(17,867)	45,505	Total other comprehensive income for the current period, net of tax
JUMLAH LABA(RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		151,092	97,288	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD**
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		168,959	51,783	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Noncontrolling interest
Laba Bersih Periode Berjalan		168,959	51,783	**Net Income for the Period**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		151,092	97,288	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		-	-	Noncontrolling interest
Jumlah Laba(Rugi) Komprehensif periode berjalan		151,092	97,288	**Total Comprehensive Income for the period**
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	37	48.49	14.86	**BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE** (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income									
	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan tersedia untuk dijual/ Net fair value gain on available-for-sale financial assets	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak/ Foreign currency translation adjustment of the subsidiary	Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive income of associate	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit obligation	Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi/ Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization	Saldo laba/Retained earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo laba/Retained earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2018		1,742,400	(502,515)	28,580	23,905	398,497	(588,873)	340,202	65,000	4,182,771	(501)	5,689,466	Balance as of January 1, 2018
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	-	8,021	2,645	34,839	-	-	-	51,783	-	- 97,288	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Maret 2018		1,742,400	(502,515)	36,601	26,550	433,336	(588,873)	340,202	65,000	4,234,554	(501)	5,786,754	Balance as March 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2018		1,742,400	(502,515)	28,580	23,905	398,497	(588,873)	340,202	65,000	4,182,771	(501)	5,689,466	Balance as of January 1, 2018
Pembentukan cadangan umum	29	-	-	-	-	-	-	-	5,000	(5,000)	-	-	General reserve
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	9,729	17,594	77,184	156,414	-	-	(74,557)	-	186,364	Total comprehensive income (loss) for the year
Saldo per 31 Desember 2018		1,742,400	(502,515)	38,309	41,499	475,681	(432,459)	340,202	70,000	4,103,214	(501)	5,875,830	Balance as of December 31, 2018
Saldo per 1 Januari 2019		1,742,400	(502,515)	38,309	41,499	475,681	(432,459)	340,202	70,000	4,103,214	(501)	5,875,830	Balance as of January 1, 2019
Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan		-	-	3,259	(9,874)	(11,286)	34	-	-	168,959	-	151,092	Total comprehensive income (loss) for the period
Saldo per 31 Maret 2019		1,742,400	(502,515)	41,568	31,625	464,395	(432,425)	340,202	70,000	4,272,173	(501)	6,026,922	Balance as of March 31, 2019

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2019 DAN 2018

PT. GAJAH TUNGGAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018

	Tiga bulan Three Months/ 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Tiga bulan Three Months/ 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	3,987,698	4,204,228	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(3,712,556)	(2,874,718)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	275,142	1,329,510	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(301,363)	(237,482)	Interest and financing charges paid
Penerimaan dari restitusi pajak	3,372	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(38,299)	(31,621)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(61,148)	1,060,407	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak ketiga	(13,000)	(17,000)	Increase of other account receivable from third parties
Penerimaan bunga	2,562	2,618	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	69	247	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	(6,300)	(13,350)	Placements of available for sale investments
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(34,069)	(12,454)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(91,116)	(28,063)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(141,854)	(68,002)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan (Pembayaran) dari utang bank jangka pendek	277,289	(2,127)	Proceeds (Payment) from short - term bank loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(14,532)	(12,801)	Payment of Finance lease liabilities
Pembayaran utang bank jangka panjang	(178,960)	-	Payment of long - term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	83,797	(14,928)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(119,205)	977,477	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	671,415	696,485	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(3,382)	12,948	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	548,828	1,686,910	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Gajah Tunggal Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54 tanggal 24 Agustus 1951 dibuat dihadapan Raden Meester Soewandi, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/69/23 tanggal 29 Mei 1952 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 5 Agustus 1952, Tambahan No. 884. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 1 tanggal 3 Agustus 2015 dibuat dihadapan Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0959331 tanggal 26 Agustus 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri pembuatan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, barang atau alat. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1953. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk ke Amerika Serikat, Asia, Australia dan Eropa.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Gajah Tunggal. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Gajah Tunggal Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 54 dated August 24, 1951 appeared before Raden Meester Soewandi, SH, notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/69/23 dated May 29, 1952, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 5, 1952, Supplement No. 884. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated August 3, 2015 appeared before Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of Article of Association in regulation of Financial Service Authority (FSA). This change has been notified to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Acceptance Letter of Notification of Changes in Article of Association No. AHU-AH.01.03-0959331 dated August 26, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta, and its plants are located in Tangerang and Serang. The Company's head office is located in Wisma Hayam Wuruk, 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of manufacturing of goods made of rubber, primarily tyres and tubes for vehicles, goods or equipment. The Company started commercial operations in 1953. The Company's products are marketed in both domestic and international market, including USA, Asia, Australia and Europe.

The Company belongs to a group of companies owned by Gajah Tunggal Group. The Company's management as of March 31, 2019 and December 31, 2018 consists of the following:

	31 Maret/March 31, 2019	31 Desember/December 31, 2018	
Presiden Komisaris Independen	Sutanto	Sutanto	Independent President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Tan Enk Ee	Tan Enk Ee	Vice President Commissioner
Komisaris	Gautama Hartarto Benny Gozali *) Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong Sang Nyoman Suwisma Herve Richert	Gautama Hartarto Benny Gozali *) Lei Huai Chin Christopher Chan Siew Choong Sang Nyoman Suwisma Herve Richert	Commissioners
Komisaris Independen	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Lim Kee Hong Sunaria Tadjuddin	Independent Commissioners
Presiden Direktur	Sugeng Rahardjo	Sugeng Rahardjo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Budhi Santoso Tanasaleh	Budhi Santoso Tanasaleh	Vice President Director
Direktur	Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	Phang Wai Yeen Catharina Widjaja Hendra Soerijadi Kisyuwono Ferry Lawrentius Hollen Hui Chee Teck Juliani Gozali	Directors
Direktur Independen	Johny Tjoa	Johny Tjoa	Independent Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Lim Kee Hong	Lim Kee Hong	Chairman
Anggota	Danny Kartadinata Wong Li Na	Danny Kartadinata Wong Li Na	Members

*) telah meninggal dunia pada 7 Oktober 2018

*) has passed away on October 7, 2018

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing berjumlah 18.317 dan 18.304 karyawan.

The Company and its subsidiaries (the Group) had an average total number of employees of 18,317 and 18,304 at March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki langsung dan tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly and indirectly in the following subsidiaries:

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2018 %	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2017 %	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations 31Maret/March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Jumlah aset/Total assets Sebelum eliminasi/Before eliminations 31 Desember/December 3 2018 Rp'Juta/ Rp'Million
PT Prima Sentra Megah (PSM)	Jakarta	Perdagangan umum/ General trading	99.00%	99.00%	2005	625,672	664,537
PT Filamendo Sakti (FS)	Jakarta	Industri pembuatan nylon filament yarn, polyester chips untuk bahan baku pembuatan kain nylon cord dan fishing net yarn/ Manufacturing of nylon filament yarn, polyester chips as raw materials for nylon cord, and fishing net yarn	99.99%	-	1993	545,279	564,139

Berdasarkan akta notaris No. 77 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 236.891.667 lembar saham atau sebesar 92,9% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.552 juta.

Based on the notarial deed No. 77 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 236,891,667 shares or 92.9% ownership of PT Filamendo Sakti from PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,552 million.

Berdasarkan akta notaris No. 78 tanggal 28 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 15.558.333 lembar saham atau sebesar 6,1% kepemilikan PT Filamendo Sakti dari Plymouth Holding Pte.Ltd. sebesar Rp 299 juta.

Based on the notarial deed No. 78 dated June 28, 2018 from Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 15,558,333 shares or 6.1% ownership of PT Filamendo Sakti from Plymouth Holding Pte.Ltd. for Rp 299 million.

Pada tanggal 17 Desember 2018, PSM mengakuisisi sisa 2.550.000 lembar saham atau sebesar 1,0% kepemilikan FS dari Plymouth Holding Pte.Ltd. Pada tanggal 20 Desember 2018, FS menerbitkan saham tambahan kepada Perusahaan dan PSM. Kepemilikan Perusahaan langsung dan tidak langsung kepada FS menjadi sebesar 99,99% setelah penerbitan saham tambahan.

On December 17, 2018, PSM acquired remaining 2,550,000 shares or 1.0% ownership of FS from Plymouth Holding Pte.Ltd. On December 20, 2018, FS issued additional shares to the Company and PSM. The Company's direct and indirect ownership in FS became 99.99% after the issuance of additional shares.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 Maret 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) dengan suratnya No. SI-087/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 20.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 8 Mei 1990 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Public Offering of the Company's Shares

On March 15, 1990, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency/Bapepam (currently Financial Services Authority – FSA) in its letter No. SI-087/SHM/MK.10/1990 for the Company's public offering of 20,000,000 shares. On May 8, 1990, these shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 21 Januari 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-115/PM/1994 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 198.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 11 Pebruari 1994.

On January 21, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No.S-115/PM/1994 for the Company's limited offering of 198,000,000 shares through Rights Issue I with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on February 11, 1994.

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1563/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 792.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 16 Oktober 1996.

Pada tanggal 21 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5873/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 316.800.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Maret 2019, seluruh saham Perusahaan ditempatkan dan disetor sejumlah 3.484.800.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi dan *Notes*

Pada bulan Pebruari 2013, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2018)* sebesar USD 500.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited. Pada September 2017, obligasi tersebut sudah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan melakukan penerbitan obligasi (*Senior Secured Notes due 2022*) sebesar USD 250.000.000. Obligasi tersebut dicatatkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secure Facilities Agreement*") dengan beberapa bank sebesar USD 210.000.000 dan Rp 534.200 juta.

Perusahaan menggunakan dana hasil bersih dari penerbitan *Senior Secured Notes due 2022* dan *Senior Secured Facilities* untuk membayar *Senior Secured Notes due 2018*.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

On September 24, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-1563/PM/1996 for the Company's limited offering of 792,000,000 shares through Rights Issue II with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya stock exchanges (currently the Indonesia Stock Exchange) on October 16, 1996.

On November 21, 2007, the Company obtained the notice of effectively from the Chairman of Bapepam (currently FSA) in its letter No. S-5873/BL/2007 for the Company's limited offering of 316,800,000 shares through Rights Issue III with Pre-emptive Rights to stockholders. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 6, 2007.

As of March 31, 2019, all of the Company's subscribed and paid-up shares totaling 3,484,800,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Public Offering of Bonds and Notes

In February 2013, the Company issued bonds (Senior Secured Notes due 2018) amounted to USD 500,000,000. The Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. In September 2017, the bonds were fully redeemed.

On August 10, 2017, the Company issued new bonds (Senior Secured Notes due 2022) amounted to USD 250,000,000. The bonds are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secure Facilities Agreement") with various banks amounted to USD 210,000,000 and Rp 534,200 million.

The Company used the net proceeds of the Senior Secured Notes due 2022 and the Senior Secured Facilities to fully redeem the Senior Secured Notes due 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/ improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- **PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

  Grup menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

  Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank jangka pendek (Catatan 15), utang bank jangka panjang (Catatan 21), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22) dan utang obligasi (Catatan 20). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 43. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 43, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

- **PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative**

  The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

  The Group's liabilities arising from financing activities consist of short-term bank loans (Note 15), long-term bank loans (Note 21), finance lease obligations (Note 22), and bonds payable (Note 20). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 43. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 43, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/ improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis , kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.
Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.
Perusahaan menilai kembali apakah entitas

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.
Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it

tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company losses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each components of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiary is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiary are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contigent Liabilities and Contigent Assets with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup, yang mata uang fungsionalnya adalah U.S. Dollar dijabarkan dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Penghasilan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata yang berlaku pada bulan transaksi. Selisih kurs yang timbul, jika ada, diakui di penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di ekuitas.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency of the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations, whose functional currency is U.S. Dollar, are translated in Indonesian Rupiah (Rp) using exchange rate prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rate at the month of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency.

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. Has control or joint control over the reporting entity;

   ii. Has significant influence over the reporting entity; or

   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), available-for-sale (AFS) and loans and receivables.

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 45c.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada keuntungan nilai wajar bersih atas aset keuangan AFS direklas ke laba rugi.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in net fair value gain on AFS financial assets, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in net fair value gain on AFS financial assets is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrumen ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group’s right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Atas penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada FVTPL atau biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 45c.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 45c.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi dan utang bank jangka panjang, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payable, bonds payables and long-term bank loans, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mana para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi

m. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate or a joint venture recognized of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is

pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Group mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investmet in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

When a Group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Properti Investasi

n. Investment Properties

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	5 - 10	Building and improvements
Peralatan	10	Equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	10 – 25	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	5 - 25	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	5	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	5	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Aset Takberwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap dan/atau properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and/or investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Post-Employment Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is recognized as separate item in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group’s defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

v. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama dan intensi entitas untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity and the entity intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

x. Instrumen Derivatif

Grup melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

x. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, pihak manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntasi yang telah dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian selain estimasi yang dibahas di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 44.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi penggunaan persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies, which are described in Note 3, management has not made any critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimation, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 44.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses

brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap masing-masing diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

The carrying amount of investment properties and property, plant and equipment are disclosed in Notes 13 and 14, respectively.

Pajak Penghasilan

Income Taxes

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset pajak tangguhan Grup masing-masing diungkapkan di Catatan 10, 17 dan 36.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 10, 17 and 36, respectively.

Provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk

Provision for warranty and loss on product recall

Grup mengakui ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk atas produk yang terjual. Grup memperoleh ketentuan garansi dan kerugian atas penarikan produk berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan klaim masa depan dan yang ada. Jumlah tersebut diperkirakan berdasarkan pengalaman masa lalu.

The Group recognizes provision for warranty and loss on product recall on products sold. The Group accrues provision for warranty and loss on product recall based on the best estimate of amounts necessary to settle future and existing claims. The amounts are estimated based on past experience.

Jumlah tercatat provisi garansi dan kerugian atas penarikan produk diungkapkan dalam Catatan 18.

The carrying amounts for provision for warranty and loss on product recall are disclosed in Note 18.

Imbalan Kerja

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

The determination of employee benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Group's assumptions are recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the employee benefits obligation of the Group.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 24.

The carrying amount of employee benefit obligation is disclosed in Note 24.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 45 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 45 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 45, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 45 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Kas			Cash on hand
Rupiah	654	653	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	156	177	U.S. Dollar
Jumlah kas	810	830	Total cash on hand
Rekening giro - pihak ketiga	395,486	502,753	Current accounts - third parties
Deposito berjangka dan *on call* - pihak ketiga	152,532	167,832	Time and on call deposits - third parties
Jumlah Kas dan Setara Kas	548,828	671,415	Total Cash and Cash Equivalents

Perincian dari rekening giro dan deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

Details of the current accounts and time and on call deposits are as follows:

Rekening Giro / Current Accounts

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank QNB Indonesia	59,350	69,197	Bank QNB Indonesia
Bank Central Asia	39,599	18,743	Bank Central Asia
Bank Ganesha	22,331	48,858	Bank Ganesha
Bank CIMB Niaga	18,783	54,860	Bank CIMB Niaga
Bank HSBC Indonesia	14,779	25,175	Bank HSBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	10,122	44,029	Others (below 5% each of current accounts)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Indonesia	185,327	189,042	Bank QNB Indonesia
Bank HSBC Indonesia	18,253	29,818	Bank HSBC Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari rekening giro)	24,440	20,201	Others (below 5% each of current accounts)
Mata uang asing lainnya	2,502	2,830	Other foreign currencies
Jumlah Rekening Giro	395,486	502,753	Total Current Accounts

Deposito Berjangka dan *On Call*

Time and On Call Deposits

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Rupiah			Rupiah
Bank OCBC NISP	41,800	39,300	Bank OCBC NISP
Bank Ganesha	40,700	33,250	Bank Ganesha
Bank Panin	20,300	31,600	Bank Panin
Bank Mandiri	5,000	8,000	Bank Mandiri
Bank ICBC Indonesia	2,000	5,000	Bank ICBC Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank OCBC NISP	21,366	21,722	Bank OCBC NISP
Bank ICBC Indonesia	10,683	18,101	Bank ICBC Indonesia
Bank Ganesha	5,698	5,792	Bank Ganesha
Bank Panin	4,985	5,067	Bank Panin
Jumlah Deposito Berjangka dan *On Call*	152,532	167,832	Total Time and On Call Deposits
Tingkat bunga deposito berjangka dan *on call* per tahun			Interest rates of time and on call deposits per annum
Rupiah	4,5% - 7,75%	4,5% - 8%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,5% - 2,5%	0,5% - 2%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

Tersedia Untuk Dijual

Merupakan investasi yang dilakukan melalui manajer investasi sebagai berikut:

Available-for-Sale

This represents investments through fund managers as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan			Cost
Value Venture Ltd.	207,605	211,058	Value Venture Ltd.
Laba yang belum direalisasi	45,681	42,440	Unrealized gain
Nilai Wajar	253,286	253,498	Fair Value

Pada Oktober dan Desember 2015, Grup menunjuk Value Venture Ltd. sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Grup dalam bentuk surat utang. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 – 36 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat diperpanjang otomatis setelah masa perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

In October and December 2015, the Group appointed Value Venture Ltd. to manage the Group's fund in the form of bonds. The contract has a term of 12 – 36 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

Pada September 2017, Perusahaan telah mencairkan sebagian investasi di Value Venture Ltd dan seluruh investasi di Vantage Investment Ltd dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 121.332 juta dan Rp 44.339 juta.

In September 2017, the Company withdrew part of investments in Value Venture Ltd and all investments in Vantage Investment Ltd with original costs amounted to Rp 121,332 million and Rp 44,339 million, respectively.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	42,440	25,029	Beginning balance
Perubahan nilai efek	3,241	17,411	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	45,681	42,440	Ending balance

Penempatan aset keuangan lainnya dilakukan pada pihak ketiga. Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

Other financial assets are placed with third parties. The details of determination of instruments' fair value are disclosed in Note 45c.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 December/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	1,442,505	1,407,688	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	6,284	8,153	PT Bando Indonesia
Jumlah	1,448,789	1,415,841	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	1,474,679	1,306,362	Local debtors
Pelanggan luar negeri	625,374	517,112	Foreign debtors
Jumlah	2,100,053	1,823,474	Total
Jumlah Piutang Usaha	3,548,842	3,239,315	Total Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade receivable not impaired
Belum jatuh tempo	3,166,446	3,036,938	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	363,540	188,903	1 - 30 days
31 s/d 60 hari	12,521	10,383	31 - 60 days
61 s/d 90 hari	5,191	14	61 - 90 days
91 s/d 120 hari	-	516	91 - 120 days
> 120 hari	1,144	2,561	More than 120 days
Jumlah	3,548,842	3,239,315	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	1,480,963	1,314,516	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2,042,926	1,906,678	U.S. Dollar
Euro	15,900	10,503	Euro
Poundsterling	9,053	7,618	Poundsterling
Jumlah	3,548,842	3,239,315	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 – 180 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sales of goods is 30 – 180 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menilai kualitas kredit atas pelanggan potensial dan menentukan batas kredit pelanggan yang berkaitan dengan jumlah jaminan penyalur yang diberikan ke Grup. Saldo piutang usaha yang memiliki saldo diatas 10% dari jumlah piutang pada akhir periode pelaporan adalah piutang dari GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar Rp 1.442.505 juta dan Rp 1.407.688 juta masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan piutang dari Tigar Tyres D.O.O sebesar Rp 458.187 juta pada 31 Maret 2019.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup memiliki jaminan penyalur atas piutang dan tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena jumlah pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dapat ditagih, sehingga pencadangan atas penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

Piutang usaha senilai USD 75.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2019 dan USD 45.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tahun 2018 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Before accepting any new customers, the Group uses a credit scoring system to assess the potential customer's credit quality and defines credit limits by customer related to their dealers' guarantee amount that is submitted to the Group. Representing more than 10% of total trade accounts receivable at the end of reporting period were from GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. amounted to Rp 1,442,505 million and Rp 1,407,688 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and from Tigar Tyres D.O.O amounted to Rp 458,187 million as of March 31, 2018.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group hold dealers' guarantee over these balances and has no legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the number of customers is large and unrelated.

Based on its assessment, management believes that all trade accounts receivable as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are fully recoverable; thus, no allowance for impairment losses is necessary.

Trade accounts receivable amounted to USD 75,000,000 and Rp 100,000 million in 2019 and USD 45,000,000 and Rp 100,000 million in 2018 were used as collateral for bank loan (Note 15).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

Piutang Lain-lain Lancar

Other Current Accounts Receivable

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
PT Bando Indonesia	3,210	3,417	PT Bando Indonesia
PT Sentra Sintetikajaya (SS)	513	513	PT Sentra Sintetikajaya (SS)
Lain-lain	55	-	Others
Jumlah	3,778	3,930	Total

Piutang lain-lain kepada FS merupakan pembayaran biaya terlebih dahulu dan piutang bunga atas piutang lain-lain tidak lancar.

Other accounts receivable from FS represents advance payments of expenses and interest receivable on other non-current accounts receivable.

Piutang lainnya kecuali FS merupakan transaksi penjualan bahan pembantu dan suku cadang, pemberian pinjaman, pengalihan liabilitas imbalan pasca kerja dan pembayaran biaya terlebih dahulu atas biaya-biaya pihak berelasi (Catatan 39).

Piutang ini tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Piutang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan piutang kepada FS, yang merupakan penyelesaian piutang dan utang Grup dengan penyerahan aset Grup dan penerbitan wesel bayar pada tahun 2004. Sesudah penyelesaian tersebut Perusahaan memiliki piutang kepada FS. Penyelesaian tersebut merupakan persyaratan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Berdasarkan perjanjian tanggal 28 September 2009 piutang FS dikenakan bunga 6% per tahun.

Pada bulan Desember 2018, seluruh piutang lain-lain dari FS telah dilunasi.

Other accounts receivable, other than from FS, represents receivables from sales of supplies and spare parts, loans, transfer of post-employment benefits obligation and advance payments of expenses for related parties (Note 39).

These receivables are not subject to interest and will be paid within one year.

Other Non-current Accounts Receivable

Represents receivable from FS, arising from settlement of Group's receivables and payables through the transfer of the Group's assets and issuance of notes payable in 2004. After the settlement transactions, the Company has receivable from FS. This settlement is a requirement from Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Based on agreement dated September 28, 2009, the receivable from FS is subject to interest rate of 6% per annum.

In December 2018, all of outstanding other receivables from FS has been fully settled.

b. Utang Lain-lain

Utang Lain-lain Lancar

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan Perusahaan			By Company
Giti Tire (USA) Ltd	34,057	34,605	Giti Tire (USA) Ltd
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	6,323	6,299	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	356	630	Other (below Rp 1 billion each)
Jumlah	40,736	41,534	Total
Berdasarkan Mata Uang			By Currency
Dollar Amerika Serikat	40,550	41,051	U.S. Dollar
Rupiah	186	483	Rupiah
Jumlah	40,736	41,534	Total

Seluruh utang lain-lain kepada pihak berelasi dilakukan tanpa dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo sewaktu-waktu.

Utang Lain-lain Tidak Lancar

Merupakan utang kepada SS dan PI. Utang kepada SS merupakan pengalihan atas penyelesaian utang FS dan utang kepada PI merupakan pengalihan dari wesel bayar dan sisanya merupakan pembayaran terlebih dahulu atas biaya-biaya FS.

b. Other Accounts Payable

Other Current Accounts Payable

All other accounts payable to related parties are not subject to interest, unsecured and payable on demand.

Other Non-current Accounts Payable

This accounts represents payable to SS and PI. Payable to SS represents FS loans settlement and payable to PI represents converted notes payable and advance payment of FS expenses.

9. PERSEDIAAN / 9. INVENTORIES

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Barang jadi	1,337,019	1,378,322	Finished goods
Barang dalam proses	373,497	330,089	Work in process
Bahan baku	1,274,884	1,249,234	Raw materials
Bahan pembantu	331,015	317,710	Indirect materials
Jumlah	3,316,415	3,275,355	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(381)	(1,155)	Allowance for decline in value
Bersih	3,316,034	3,274,200	Net

	31 Maret/ March 31, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value are as follow:
Saldo awal	1,155	-	Beginning balance
Penambahan (pengurangan)	(774)	1,155	Addition (less)
Saldo akhir	381	1,155	Ending balance

Persediaan senilai USD 140.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 31 Maret 2019 dan USD 125.000.000 dan Rp 100.000 juta pada 31 Desember 2018 telah dijaminkan untuk utang bank (Catatan 15).

Inventories amounting to USD 140,000,000 and Rp 100,000 million in March 31, 2019 and USD 125,000,000 and Rp 100,000 million in December 31, 2018, were used as collateral for bank loans (Note 15).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

Inventories are insured against fire, theft and other possible risks. The following table details the information in regards to inventories carrying amount and sum insured:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah persediaan tercatat Rupiah (dalam jutaan)	3,316,034	3,274,200	Carrying amount of inventories Rupiah (in million)
Nilai pertanggungan			Sum insurance
Rupiah (dalam jutaan)	95,008	95,000	Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	167,700,000	167,700,000	U.S. Dollar
Euro	12,500,000	12,500,000	Euro

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID TAXES

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Perusahaan (Catatan 36)			The Company (Note 36)
Tahun 2018	122,878	122,878	Year 2018
Tahun 2017	98,619	98,619	Year 2017
Entitas anak - FS			Subsidiary - FS
Tahun 2018	15,452	12,567	Year 2018
Tahun 2017	9,345	9,501	Year 2017
Tahun 2016	3,668	3,729	Year 2016
Entitas anak - PSM			Subsidiary - PSM
Tahun 2018	1,770	-	Year 2018
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	113,795	95,829	Value Added Tax - Net
Jumlah	365,527	343,123	Total

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA / 11. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND JOINT VENTURE

PT Polychem Indonesia Tbk

Perusahaan memiliki 25,56% kepemilikan saham pada PT Polychem Indonesia Tbk (PI) atau sebanyak 994.150.000 lembar saham, yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. PI bergerak dalam bidang industri pembuatan *polyester chips, polyester filaments*, *engineering plastic*, *engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber* dan petrokimia, serta dalam bidang pertenunan, pemintalan dan industri tekstil.

PT Polychem Indonesia Tbk

The Company owned 25.56% shares in PT Polychem Indonesia Tbk (PI) or 994,150,000 shares, which is listed in Indonesian Stock Exchange. PI activities are to manufacture polyester chips, polyester filaments, engineering plastic, engineering resin, ethylene glycol, polyester staple fiber and petrochemical and to engage in knitting, weaving and textile manufacturing.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

Pada tahun 2018, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian ventura bersama dengan IRC dan tergabung dalam PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). Perusahaan memiliki 50% kepemilikan saham pada IGM atau sebanyak 28.497 lembar saham. IGM bergerak dalam bidang industri ban sepeda motor.

PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with IRC and incorporated PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia (IGM). The Company owned 50% shares in IGM or 28,497 shares. IGM is engaged in manufacturing motor cycles tire.

Mutasi investasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investments using equity method are as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Saldo awal	885,565	831,655	Beginning balance
Bagian rugi bersih	(11,246)	(6,644)	Equity in net loss
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	-	(16,630)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(11,286)	77,184	Share in other comprehensive income of associate
Saldo akhir	863,033	885,565	Ending balance
IGM			IGM
Saldo awal	28,384	-	Beginning balance
Perolehan investasi	-	28,497	Acquisition of investment
Bagian rugi bersih	-	(113)	Equity in net loss
Saldo akhir	28,384	28,384	Ending balance
Jumlah	891,417	913,949	Total

Ringkasan informasi keuangan konsolidasi entitas asosiasi dan ventura bersama disajikan dibawah ini.

Summarized consolidated financial information of associate and joint venture are set out below.

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset lancar	1,917,686	1,836,696	Current assets
Aset tidak lancar	2,148,034	2,227,829	Non-current assets
Jumlah aset	4,065,720	4,064,525	Total assets
Liabilitas jangka pendek	466,625	382,753	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	157,451	151,653	Non-current liabilities
Jumlah liabilitas	624,076	534,406	Total liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3,441,560	3,529,715	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan nonpengendali	84	404	Non-controlling interest
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4,065,720	4,064,525	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	971,002	5,080,638	Net sales
Beban	1,014,987	5,106,631	Expenses
Rugi periode berjalan	(43,985)	(25,993)	Loss for the period
Penghasilan komprehensif lain	(44,156)	301,972	Other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	(88,141)	275,979	Total income (loss) and other comprehensive income for the period

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
IGM			IGM
Aset lancar	31,747	31,747	Current assets
Aset tidak lancar	25,061	25,061	Non-current assets
Jumlah aset	56,808	56,808	Total assets
Liabilitas jangka pendek	40	40	Current liabilities
Ekuitas	56,768	56,768	Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	56,808	56,808	Total Liabilities and Equity
Penjualan bersih	-	-	Net sales
Beban	-	226	Expenses
Rugi periode berjalan	-	(226)	Loss for the period
Penghasilan komprehansif lain	-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	(226)	Total loss and other comprehensive income for the period

Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena entitas asosiasi dan ventura bersama tersebut bergerak dalam industri penunjang kegiatan usaha Grup.

The investments in the above associate and joint venture is held primarily for long-term growth potential, since the associate and joint venture is also engaged in the industry that support the Group's business.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi dan ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associate and joint venture recognized in the consolidated financial statement:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PI			PI
Aset bersih entitas asosiasi	3,441,560	3,529,715	Net assets of the associate
Eliminasi keuntungan atas pelepasan entitas anak (FS)	(65,062)	(65,062)	Elimination of gain on disposal of a subsidiary (FS)
Aset bersih entitas asosiasi setelah eliminasi	3,376,498	3,464,653	Net assets of the associate after elimination
Proporsi bagian kepemilikan Grup	25.56%	25.56%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	863,033	885,565	Carrying amount of the Group's interest
IGM			IGM
Aset bersih entitas asosiasi	56,768	56,768	Net assets of the associate
Proporsi bagian kepemilikan Grup	50.00%	50.00%	Proportion of the Group's ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	28,384	28,384	Carrying amount of the Group's interest
Jumlah	891,417	913,949	Total

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Tersedia untuk dijual:			**Available-for-sale:**
a. Investasi melalui manajer investasi			a. Investment through fund manager
Biaya perolehan	22,405	22,778	Cost
Laba yang belum direalisasi	5,525	5,617	Unrealized gain
Nilai wajar	27,930	28,395	Fair value
b. Investasi saham			b. Investment in shares
Biaya perolehan	21,876	16,887	Cost
Laba yang belum direalisasi	8,174	7,628	Unrealized gain
Nilai wajar	30,050	24,515	Fair value
Jumlah nilai wajar	57,980	52,910	Total fair value

Investasi melalui manajer investasi merupakan penempatan investasi di Abacus Capital Cayman Limited, penyedia jasa atas pengelolaan dana dan transaksi efek. Kontrak atas penempatan ini memiliki jangka waktu 24 bulan terhitung sejak 22 Agustus 2008. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang setelah masa kontrak usai, dan juga dapat dihentikan apabila terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak kepada pihak yang lain.

Investment through fund manager represents placement of investment in Abacus Capital Cayman Limited, provider of fund management services and securities settlement service. Contract of placement has a term of 24 months, starting on August 22, 2008. The contract can be extended at the end of contract term and can be terminated at anytime by written notice from a party to the other party.

Perubahan laba yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

Changes of unrealized gain are as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	13,245	11,683	Beginning balance
Perubahan nilai efek	454	1,562	Change in value of outstanding securities
Saldo akhir	13,699	13,245	Ending balance

Nilai wajar investasi saham ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Perincian penentuan nilai wajar instrumen dijelaskan dalam Catatan 45c.

The fair value of investment in share is determined based on market prices published by Indonesian Stock Exchange (IDX). The details of determination of instruments' fair value is disclosed in Note 45c.

Penempatan aset keuangan tidak lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	139,356	(2,281)	-	-	137,075	Land
Bangunan dan prasarana	48,562	(537)	-	-	48,025	Building and improvements
Peralatan	4,395	688	-	-	5,083	Equipment
Jumlah	192,313	(2,130)	-	-	190,183	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	16,771	(277)	1,409	-	17,903	Building and improvements
Peralatan	991	(16)	160	-	1,135	Equipment
Jumlah	17,762	(293)	1,569	-	19,038	Total
Jumlah Tercatat	174,551				171,145	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation Rp'Juta/ Rp'Million	Penambahan/ Additions Rp'Juta/ Rp'Million	Pengurangan/ Deductions Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	130,377	8,979	-	-	139,356	Land
Bangunan dan prasarana	38,310	2,650	7,602	-	48,562	Building and improvements
Peralatan	1,746	124	2,525	-	4,395	Equipment
Jumlah	170,433	11,753	10,127	-	192,313	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	11,583	885	4,303	-	16,771	Building and improvements
Peralatan	480	42	469	-	991	Equipment
Jumlah	12,063	927	4,772	-	17,762	Total
Jumlah Tercatat	158,370				174,551	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh PSM, entitas anak.

Investment properties represent land and building owned by PSM, a subsidiary.

Tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan luas 1.820 m^2 memiliki jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo 2035. Manajemen PSM berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The land with Building Use Right (HGB) measures 1,820 square metres has a term of 20 years until 2035. The PSM's management believes that there will be no difficulty in the processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Properti investasi kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 59.002 juta pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Investment properties excluding land are insured against fire and other possible risk with sum insured amounting to Rp 59,002 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 13.128.755 dan jumlah tercatat oleh PSM sebesar USD 12.015.222. Penilaian nilai wajar untuk properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan metode pendekatan biaya.

The fair value of investment properties at December 31, 2018 amounted to USD 13,128,755 and the amount recorded by PSM amounted to USD 12,015,222. Valuation of investment property was made by an independent appraiser KJPP Maulana, Andesta and Partners. The Valuation was determined using the cost approach.

Nilai wajar properti investasi dikategorikan sebagai Level 2.

The fair value of investment properties is categorized as Level 2.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2019	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2,327,437	(259)	-	-	-	2,327,178	Land
Bangunan dan prasarana	2,332,857	(3,297)	-	-	6,725	2,336,285	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	13,754,072	(35,488)	58,559	-	14,985	13,792,128	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	179,463	(321)	4,411	305	-	183,248	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	316,994	(186)	2,375	-	-	319,183	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	44,860	-	6,694	-	(6,725)	44,829	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	555,755	(1,571)	62,935	-	(14,985)	602,134	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291,920	-	-	-	-	291,920	Machinery
Jumlah	19,803,358	(41,122)	134,974	305	-	19,896,905	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	914,077	(3,140)	24,128	-	-	935,065	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	9,083,437	(34,119)	136,347	-	-	9,185,665	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	146,932	(276)	4,332	289	-	150,699	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	264,360	(170)	6,227	-	-	270,417	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	53,325	-	3,649	-	-	56,974	Machinery
Jumlah	10,462,131	(37,705)	174,683	289	-	10,598,820	Total
Jumlah Tercatat	9,341,227					9,298,085	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Foreign currency translation	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	2.247.750	84	79.603	-	-	2.327.437	Land
Bangunan dan prasarana	1.942.622	1.248	304.754	-	84.233	2.332.857	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	10.718.244	11.528	2.695.646	376	329.030	13.754.072	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	168.596	173	21.805	11.111	-	179.463	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	294.640	132	22.222	-	-	316.994	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	117.908	-	11.185	-	(84.233)	44.860	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	607.403	76	280.184	2.878	(329.030)	555.755	Machinery and factory equipment
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	291.920	-	-	-	-	291.920	Machinery
Jumlah	16.389.083	13.241	3.415.399	14.365	-	19.803.358	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	627.819	1.050	285.208	-	-	914.077	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	6.464.872	11.092	2.607.835	362	-	9.083.437	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	130.675	557	26.403	10.703	-	146.932	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	226.820	117	37.423	-	-	264.360	Office furniture and fixtures
Aset sewa pembiayaan							Leased Asset
Mesin	38.729	-	14.596	-	-	53.325	Machinery
Jumlah	7.488.915	12.816	2.971.465	11.065	-	10.462.131	Total
Jumlah Tercatat	8.900.168					9.341.227	Net Carrying Value

*) Termasuk penambahan aset tetap FS, entitas anak yang diakuisisi pada Juni 2018.

*) Included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary in June 2018.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	151,936	142,091	Other manufacturing expenses
Beban penjualan (Catatan 32)	3,813	6,356	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	18,935	20,270	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	174,684	168,717	Total

Penambahan aset tetap tahun 2018 termasuk penambahan aset tetap milik FS, entitas anak yang diakuisisi (Catatan 38) sebagai berikut:

The additions of property, plant and equipment in 2018 included additions of property, plant and equipment of FS, the acquired subsidiary (Note 38) as follows:

	Biaya perolehan/ *At cost*	Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation*	Jumlah tercatat/ *Net book value*	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Tanah	79,603	-	79,603	Land
Bangunan dan prasarana	289,154	(189,268)	99,886	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	2,541,042	(2,053,429)	487,613	Machinery and factory equipment
Peralatan pengangkutan	9,161	(8,381)	780	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	9,983	(9,861)	122	Office furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian				Construction in progress
Mesin dan peralatan pabrik	21,109	-	21,109	Machinery and factory equipment
Jumlah	2,950,052	(2,260,939)	689,113	Total

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 3.027.901 juta dan Rp 2.802.758 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group amounted to Rp 3,027,901 million and Rp 2,802,758 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan mesin yang sedang dibangun dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2019. Manajemen berpendapat tidak ada halangan atas penyelesaian aset dalam penyelesaian. Nilai tercatat aset dalam penyelesaian meliputi 86% dari kontrak.

Construction in progress represents buildings under construction and machinery under installation for the expansion of the Group, which are estimated to be completed during 2019. Management believes that there is no impediment to the completion of the construction in progress. The carrying value of assets in progress covered 86% of the contract.

Sampai dengan tanggal 31 March 2019, Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Tangerang, Serang dan Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.498.040 m^2. HGB tersebut berjangka waktu 13 - 34 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2023 - 2046. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of March 31, 2019, the Company owned several pieces of land with HGB measuring 3,498,040 square metres located in Jakarta, Tangerang, Serang and Karawang. The periods of HGBs are 13 to 34 years expiring in 2023 - 2046. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension and processing of certificates of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah seluas 1.104.876 m^2 di Tangerang beserta bangunan, mesin dan peralatan digunakan sebagai jaminan atas utang obligasi dan sindikasi (Catatan 20 dan 21).

Land measuring 1,104,876 square metres located in Tangerang including building, machinery and equipment are used as collateral for bonds payable and syndicated loans (Notes 20 and 21).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Property, plant and equipment, excluding land, are insured against fire, theft and other possible risk.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan asuransi:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah aset tercatat (dalam jutaan Rupiah)	6,970,906	7,013,790	Net book value (in million Rupiah)
Nilai pertanggungan aset tetap			Total amount of insurance coverage
Rupiah (dalam jutaan)	2,573,894	2,573,419	Rupiah (in million)
Dollar Amerika Serikat	938,917,311	938,917,311	U.S. Dollar
Euro	19,620,000	19,620,000	Euro

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.303.481 juta dan USD 94.938.049 pada tahun 2019 dan 2018.

Property, plant and equipment, excluding land, are also insured for Business Interruption amounting to Rp 2,303,481 million and USD 94,938,049 in 2019 and 2018.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT – TERM BANK LOANS

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Bank HSBC Indonesia	985,580	654,249	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	289,888	420,708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	60,178	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	14,246	-	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	1,349,892	1,074,957	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang bank	1,349,892	1,074,957	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	4,156	2,609	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	1,354,048	1,077,566	Total

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman gabungan yang telah dinovasi dari The Hongkong and Shanghai Banking Coorporation Limited (HSBC) ke PT Bank HSBC Indonesia pada 17 April 2017 dimana pada 18 Desember 2018, fasilitas telah ditinjau dan diperpanjang menjadi:

1. Fasilitas *Documentary Credit 1* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang atau barang modal.

2. Fasilitas *Deferred Payment Credit 1* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 68.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian bahan baku (impor dan lokal) dan suku cadang dengan kondisi 2/3 Dokumen Pengapalan.

3. Fasilitas *Export Packing Credit* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 yang merupakan fasilitas kredit untuk pembelian bahan baku lokal.

4. Fasilitas *Clean Import Loan* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 30.000.000 yang merupakan fasilitas untuk melunasi utang kredit berdokumen tertunda.

5. Fasilitas *Bank Guarantee* dengan maksimum sebesar USD 2.000.000.

6. Fasilitas *Revolving Loan* sebesar USD 20.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained combined credit facilities as novated from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) to PT Bank HSBC Indonesia on April 17, 2017, which on December 18, 2018, these facilities have been reviewed and extended to be:

1. Documentary Credit 1 Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts or capital goods.

2. Deferred Payment Credit 1 Facility with maximum credit of USD 68,000,000, which is a credit facility for purchase of raw materials (import and local) and spareparts with condition of 2/3 Bill of Lading.

3. Export Packing Credit Facility with maximum credit of USD 2,000,000, which is a credit facility for purchase of local raw materials.

4. Clean Import Loan Facility with maximum credit of USD 30,000,000, which is a facility to retire the documentary and deferred payment credit.

5. Bank Guarantee Facility with maximum of USD 2,000,000.

6. Revolving Loan facility with maximum credit of USD 20,000,000, which is a short-term working capital facility.

7. Fasilitas *Clean Import Loan 1* sebesar USD 25.000.000 yang merupakan fasilitas untuk membiayai kewajiban pembayaran kepada pemasok.

8. Fasilitas *Technical Documents against Acceptance* maksimum sebesar USD 15.000.000 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.

9. Fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar USD 50.000.000 yang merupakan fasilitas kredit pembelian karet alami melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) kepada pemasok yang disetujui, yaitu PT Bitung Gunasejahtera dan PT Karias Tabing Kencana.

10. Fasilitas *Documentary Credit 3* maksimum USD 1.181.505 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.

11. Fasilitas *Deferred Payment Credit 3* maksimum USD 1.181.505 yang merupakan fasilitas untuk pengadaan mesin.

Berdasarkan perjanjian diatas, Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan jumlah keseluruhan tidak lebih dari USD 125.000.000 untuk fasilitas No. 1 s/d 9.

Untuk fasilitas No. 10 s/d 11, Perusahaan hanya dapat mengunakan maksimum tidak lebih dari USD 1.181.505.

Selain itu Perusahaan juga memperoleh *Treasury Facility* sebesar USD 2.000.000.

Tingkat bunga pinjaman USD adalah 5,75% - 8% per tahun dibawah tingkat bunga pinjaman HSBC yang terbaik.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 100.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 25.000.000 pada tahun 2018 dan 2017 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Net Debt to Net Worth* kurang dari 2,5:1,0.

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas tersebut.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank HSBC Indonesia pada 31 Maret 2019 adalah sebesar USD 54.720.057 dan Rp 202.692 juta dan pada 31 Desember 2018 adalah sebesar USD 43.745.694 dan Rp 20.768 juta.

7. Clean Import Loan 1 with maximum credit of USD 25,000,000, which is a facility sanctioned to finance payable to supplier.

8. Technical Documents against Acceptance with maximum credit of USD 15,000,000 for acquisition of machinery.

9. Usance Payable at sight facility with maximum credit of USD 50,000,000, which is a credit facility for purchase of natural rubber via Local Deferred Payment Credit Facility (SKBDN) to approved supplier, i.e. PT Bitung Gunasejahtera and PT Karias Tabing Kencana.

10. Documentary Credit 3 Facility with maximum credit of USD 1,181,505 for acquisition of machinery.

11. Deferred Payment Credit 3 Facility with maximum credit of USD 1,181,505 for acquisition of machinery.

Based on the above agreements, the Company can only use the facility up to a maximum limit of USD 125,000,000 for facilities No. 1 up to 9.

For combined facilities No. 10 up to 11, the Company can use up to USD 1,181,505.

The Company also obtained Treasury Facility amounting to USD 2,000,000.

Interest rate per annum for credit in USD is 5.75% - 8%, respectively which are below HSBC's best lending rate.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 100,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 25,000,000 in 2018 and 2017 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Net Debt to Net Worth of less than 2.5:1.0.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facilities.

The outstanding loan from the use of PT Bank HSBC Indonesia facilities amounted to USD 54,720,057 and Rp 202,692 million as of March 31, 2019 and USD 43,745,694 and Rp 20,768 million as of December 31, 2018.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dimana pada tanggal 3 Agustus 2018, fasilitas telah diperpanjang sampai dengan 4 Agustus 2019 dan fasilitas kredit diubah menjadi:

1. Fasilitas *Letter of Credit Import (L/C) line– Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN*, (*On Revolving basis* – Fasilitas Tidak Langsung) yang merupakan fasilitas kredit impor bahan baku dan suku cadang mesin dengan maksimum kredit sebesar USD 45.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman Rupiah 11,25% dan USD 5,25% per tahun.

2. Fasilitas *Trust Receipt (On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas pembayaran *Sight* dan/atau *Usance L/C* dan/atau SKBDN selama jangka waktunya tidak melebihi jangka waktu *Trust Receipt* dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10% dan USD 5% per tahun.

3. Fasilitas Bank Garansi/*Standby Letter of Credit* (*On Revolving Basis* – Fasilitas tidak langsung), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import* (L/C) *Line – Sight/Usance/UPAS L/C* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000.

4. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – Import (PTK – *Import*), yang merupakan sublimit dari fasilitas *Letter of Credit Import* (L/C) *Line – Sight/Usance/UPAS LC* dan/atau SKBDN dengan maksimum kredit sebesar USD 35.000.000 dan tingkat bunga pinjaman Rupiah 10,50% dan USD 4% per tahun.

5. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus – *Money Market* Lines *(On Revolving Basis* – Fasilitas Langsung) yang merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 dan tingkat bunga 4,50% per tahun.

6. Fasilitas Kredit Baru yang merupakan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan maksimum kredit sebesar Rp 200.000 juta dan tingkat bunga 10% per tahun.

7. Fasilitas *Forex Line* yang merupakan fasilitas jual beli valuta asing dengan maksimum nilai sebesar USD 3.000.000.

Keseluruhan fasilitas L/C dan/atau SKBDN bersifat sublimit dengan jumlah fasilitas *trust receipt*, fasilitas bank garansi/*standby letter of credit,* dan/atau fasilitas pinjaman transaksi khusus import, dengan ketentuan dimana Perusahaan hanya dapat menggunakan fasilitas tersebut dengan keseluruhan tidak lebih dari USD 45.000.000 untuk fasilitas No. 1 – 4.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained credit facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which on August 3, 2018, these facilities have been extended until August 4, 2019 and the credit facilities have been modified to be:

1. Letter of Credit Import (L/C) line– Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN, Facility (On Revolving Basis – Indirect Facility), which is a raw material and sparepart import credit facility, with maximum credit of USD 45,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 11.25% and USD of 5.25%.

2. The Trust Receipt facility, which is a financing facility (On Revolving Basis – Direct Facility) through payment of Sight and/or Usance L/C and/or SKBDN over a period of time not exceeding the term of the Trust Receipt, with maximum credit of USD 15,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10% and USD of 5%.

3. Bank Guarantee facility/Standby Letter of Credit (On Revolving Basis – Indirect facility), which is a sublimit from Letter of Credit Import (L/C) line – Sight/Usance/ UPAS L/C and/or SKBDN facility, with a maximum credit of USD 15,000,000.

4. Specific Transaction Import Facility (PTK – Import) which is a sublimit of Import Letter of Credit (L/C) Line – Sight/Usance/UPAS L/C and/or SKBDN facility with maximum credit of USD 35,000,000 and interest rate per annum for credit in Rupiah of 10,50 % and USD of 4%.

5. Loan Facility Special Transactions – Money Market Lines (On Revolving Basis – Facilities Direct), which is a short-term working capital facility, with maximum credit of USD 10,000,000 and interest rate per annum for credit of 4.50%.

6. New Credit Facility, which is Special Transactions facility (PTK), with maximum credit of Rp 200,000 million and interest rate per annum of 10%.

7. Forex Line facility which is buying and selling foreign currency facility with a maximum limit of USD 3,000,000.

All L/C facilities and/or SKBDN facility have sublimits in the form of trust receipt facility, bank guarantee facility/ standby letter of credit, and/or specific transaction import facility, with the condition that the Company can only use these facilities with a maximum credit of USD 45,000,000 for facilities No 1 – 4.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas piutang usaha senilai sampai USD 20.000.000 dan Rp 100.000 juta dan persediaan senilai sampai USD 25.000.000 dan Rp 100.000 juta pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, (Catatan 7 dan 9). Khusus untuk fasilitas pinjaman transaksi khusus – *Money Market Lines* dan fasilitas *Forex Line* berlaku kondisi *clean basis*.

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *leverage ratio* kurang dari 2,5 : 1.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas fasilitas ini.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah USD 11.058.157 dan Rp 132.376 juta pada tanggal 31 Maret 2019 dan USD 15.982.801 dan Rp 189.261 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 26 Juli 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus L/C line dari PT KEB Hana Indonesia sebesar USD 5.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tanganan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fiducia atas piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7).

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank KEB Hana Indonesia adalah USD 4.224.812 pada tanggal 31 Maret 2019.

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 23 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Omnibus Trade dan Forex Line dari PT Bank Permata Tbk dengan limit masing-masing sebesar USD 10.000.000 dan USD 1.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penanda-tangan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan sebesar USD 5.000.000 dan piutang usaha sebesar USD 5.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan antara lain mengharuskan Perusahaan untuk memenuhi *Debt to Equity* kurang dari 2,5:1,0.

Saldo pinjaman atas fasilitas PT Bank Permata Tbk adalah USD 93.120 dan Rp. 12.919 juta rupiah pada tanggal 31 Maret 2019.

These facilities were guaranteed by fiduciary trade accounts receivable amounted up to USD 20,000,000 and Rp 100,000 million and inventories amounted up to USD 25,000,000 and Rp 100,000 million as of December 31, 2018 and 2017 (Notes 7 and 9). Specific for Loan Facility Special Transaction-Money Market and Forex Line facility prevailing clean basis conditions.

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain leverage ratio of less than 2.5:1.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company is in compliance with the terms and conditions of these facillities.

Oustanding loan facilities for PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to USD 11,058,157 and Rp 132,376 million as of March 31, 2019 and USD 15,982,801 and Rp 189,261 million as of December 31, 2017.

PT Bank KEB Hana Indonesia

On July 26, 2018, the Company obtained an Omnibus L/C line loan facility from PT KEB Hana Indonesia amounting to USD 5,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the credit agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Note 7).

Outstanding loan facilities for PT KEB Hana Indonesia amounted to USD 4,224,812 as of March 31, 2019.

PT Bank Permata Tbk

On October 23, 2018, the Company obtained an Omnibus Trade and Forex Line loan facility from PT Bank Permata Tbk amounting to USD 10,000,000 and USD 1,000,000, respectively, with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories amounting to USD 5,000,000 and trade accounts receivable amounting to USD 5,000,000 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain conditions and certain covenants requiring the Company, among other things, to maintain a Debt to equity of less than 2.5:1.0.

Oustanding loan facilities for PT Bank Permata Tbk amounted to USD 93,120 and Rp. 12,919 million and as of March 31, 2019.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/Usance*, SKBDN *Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dari PT Bank Central Asia Tbk dengan total nilai sebesar USD 30.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia atas persediaan dan piutang usaha senilai USD 30.000.000 (Catatan 7 dan 9).

Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt Service Coverage Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *EBITDA to Interest* minimal sebesar 1,5 (satu koma lima) kali.
- *Current Ratio* minimal sebesar 1 (satu) kali.
- *Interest Bearing Debt to Equity* maksimal sebesar 2,5 (dua koma lima) kali.

PT Bank Central Asia Tbk

On February 28, 2019, the Company obtained Sight/Usance Letter of Credit (L/C), Sight/Usance SKBDN and Trust Receipt credit facilities from PT Bank Central Asia Tbk amounting to USD 30,000,000 with a period of 1 (one) year from the signing of the loan agreement.

These facilities were guaranteed by fiduciary of inventories and trade accounts receivable totalling to USD 30,000,000 (Notes 7 and 9).

These agreements also contain certain conditions and covenants requiring the Company to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt Service Coverage Ratio at least 1 (one) time.
- EBITDA to Interest at least 1.5 (one point five) times.
- Current Ratio at least 1 (one) time.
- Interest Bearing Debt to Equity maximum 2.5 (two point five) times.

16. UTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related parties
PT Langgeng Bajapratama	17,092	18,885	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd	8,830	8,977	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.	4,285	3,215	Seyen Machinery (Shanghai) Co. Ltd.
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	793	1,375	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	31,000	32,452	Total
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	1,212,576	1,178,841	Local suppliers
Pemasok luar negeri	980,183	987,207	Foreign suppliers
Jumlah	2,192,759	2,166,048	Total
Jumlah Utang Usaha	2,223,759	2,198,500	Total Trade Accounts Payable
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	1,233,516	1,197,196	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	945,464	946,982	U.S. Dollar
Euro	12,911	5,063	Euro
Mata uang asing lainnya	31,868	49,259	Other foreign currencies
Jumlah	2,223,759	2,198,500	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 7 sampai 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Grup tidak memberikan jaminan atas utang usaha tersebut.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 7 to 120 days. No interest is charged on trade accounts payable.

The Group does not provide any guarantee on trade accounts payable.

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	292	4	Article 4 (2)
Pasal 21	9,543	13,705	Article 21
Pasal 23	762	2,758	Article 23
Pasal 25	-	586	Article 25
Pasal 26	13,083	35,440	Article 26
Pasal 29	16,538		Article 29
Entitas anak - PSM	6,875	6,393	Subsidiary - PSM
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - Net
Entitas anak - FS	-	759	Subsidiary - FS
Jumlah	47,093	59,645	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA / 18. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITY

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Cadangan kerugian atas penarikan produk	105,849	107,629	Provision loss on product recall
Bunga (Catatan 15, 20, 21 dan 22)	91,732	169,920	Interest (Notes 15, 20, 21 and 22)
Gas	57,741	55,274	Gas
Listrik, air dan telepon	59,920	56,015	Electricity, water and telephone
Garansi	85,550	75,644	Warranty
Royalti	75,161	61,449	Royalty
Lain-lain	119,654	19,378	Others
Jumlah	595,607	545,309	Total

Pada tanggal 22 September 2016, Perusahaan melaporkan kepada *National Highway Traffic Safety Administration* (NHTSA) di Amerika Serikat mengenai penarikan peredaran secara sukarela (*voluntary recall*) produk ban tertentu selama periode April 2014 sampai dengan September 2016.

On September 22, 2016, the Company reported to the National Highway Traffic Safety Administration in the United states of America regarding voluntary recall of particular tire products during the period from April 2014 to September 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan melakukan penarikan sukarela kembali atas produk ban tertentu yang dijual selama periode Juli 2014 sampai Desember 2016.

On June 30, 2017, the Company initiated continuation of voluntary product recall of particular tire products sold during the period from July 2014 to December 2016.

Pada tahun 2017, beban recall terdiri dari penambahan cadangan di tahun 2017 sebesar Rp 169.471 juta dan pemulihan cadangan tahun 2016 sebesar Rp 47.077 juta.

In 2017, recall expenses consisted of additional provision loss on product recall in 2017 amounted to Rp 169,471 million and net off recovery of 2016 provision amounted to Rp 47,077 million.

Pada tahun 2018, Perusahaan mencatat pemulihan cadangan kerugian atas penarikan produk sebesar Rp 81.787 juta.

In 2018, the Company recorded recovery provision loss on product recall amounted to Rp 81,787 million.

.

19. JAMINAN PENYALUR

Merupakan jaminan penyalur yang diterima dari pelanggan berkaitan dengan penjualan Perusahaan.

Jaminan penyalur ini dapat diambil kembali sewaktu-waktu bila Perusahaan dan Penyalur menghentikan kerjasama atau adanya perubahan kredit limit.

19. DEALERS' GUARANTEE

Represents dealers' guarantees from customers in relation to the Company's sales.

Dealers' guarantee is refundable upon termination of the distributorship between the Company and the Distributors or if there are any changes in the credit limit.

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Notes - USD 250.000.000	3,561,000	3,620,250	Senior Secured Notes - USD 250,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(69,418)	(73,807)	Unamortized transaction costs
Jumlah	3,491,582	3,546,443	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bonds payable is as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang obligasi	3,491,582	3,546,443	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	41,421	117,910	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	3,533,003	3,664,353	Total

Senior Secured Notes – USD 250.000.000

Pada tanggal 10 Agustus 2017, Perusahaan menerbitkan *Senior Secured Notes due 2022* ("*Notes due 2022*") sebesar USD 250.000.000. *Notes due 2022* dijual 100% dari jumlah pokok pinjaman dengan bunga 8,375% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulan. *Notes due 2022* tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai Wali Amanat.

Notes due 2022 dijamin oleh entitas anak, PSM dan entitas anak lainnya di masa yang akan datang.

Notes due 2022 bersamaan dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 21) dijamin dengan aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan dan fasilitas mesin produksi ban dan tire cord di Tangerang, seluruh modal saham PSM dan bagian tertentu atas hak yang diperoleh berdasarkan perjanjian lindung nilai terkait dengan *Senior Secured Facilities* (Catatan 23).

Senior Secured Notes – USD 250,000,000

On August 10, 2017, the Company issued Senior Secured Notes due 2022 ("Notes due 2022") amounted to USD 250,000,000. The Notes due 2022 were sold at 100% of the principal amount and have an interest rate of 8.375% per annum payable semi-annually. The Notes due 2022 were listed on Singapore Exchange Securities Trading Limited with DB Trustee (Hongkong) Limited as Trustee.

The Notes due 2022 are guaranteed by the subsidiary, PSM and any future subsidiaries.

The Notes due 2022 together with Senior Secured Facilities (Note 21) are secured by certain property in the form of land, building and tire production facilities and tire cord in Tangerang, plant and equipment, all PSM's capital stock and an assignment over rights under hedging agreement relating to the Senior Secured Facilities (Note 23).

Perusahaan dan entitas anak penjamin diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain pembatasan Grup untuk memperoleh utang dalam jumlah tertentu, kecuali apabila rasio *Consolidated EBITDA to Fixed Charges* setidaknya 2,75 : 1,0.

The Company and subsidiary guarantees are required to comply with certain financal covenants which among others, limiting the Group from incurring debt in certain amount, unless the ratio of Consolidated EBITDA to Fixed Charges is at least 2.75 : 1.0.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc. dan Standard and Poor's Rating Group yang terbit tanggal 2 November 2018 dan 6 November 2018, peringkat Notes tersebut masing-masing adalah B2 dan B-.

Based on the rating issued by Moody's Investors Service, Inc., and Standard and Poor's Rating Group published on November 2, 2018 and November 6, 2018, the Notes are rated B2 and B-, respectively.

Pada tanggal 11 September 2017, Perusahaan telah melunasi *Senior Secure Notes due* 2018 yang jatuh tempo pada tahun 2018 dan mencatat denda atas pelunasan utang obligasi tersebut sebesar Rp 161.539 juta (Catatan 1c).

On September 11, 2017, the Company has redeemed its Senior Secure Notes due in 2018 and recorded penalty on redemption of bonds payable amounted to Rp 161,539 million (Note 1c).

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

21. LONG – TERM BANK LOANS

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Senior Secured Facilities			Senior Secured Facilities
USD 168.000.000 dan Rp 427.360 juta di 2019 dan USD 178.500.000 dan Rp 454.070 juta di 2018 dan	2,820,352	3,038,929	USD 168,000,000 and Rp 427,360 million in 2019 and USD 178,500,000 and Rp 454,070 million in 2018
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(142,214)	(160,278)	Unamortized transaction cost
Jumlah	2,678,138	2,878,651	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	635,962	645,915	Current maturities
Bagian jangka panjang	2,042,176	2,232,736	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Secured Facilities* adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the Senior Secured Facilities is as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Utang bank jangka panjang	2,678,138	2,878,651	Long - term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	45,118	48,217	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	2,723,256	2,926,868	Total

Senior Secured Facilities akan dilunasi sebagai berikut:

The Senior Secured Facilities are repayable as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2018	-	-	2018
2019	528,816	715,042	2019
2020	749,156	759,732	2020
Setelah 2020	1,542,380	1,564,155	After 2020
Jumlah	2,820,352	3,038,929	Total

Pada tanggal 28 Juli 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas (amandemen tanggal 1 Agustus 2017) ("*Senior Secured Facilities Agreement*") dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk sebagai agen dan *senior facility security agent*, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia ditunjuk sebagai *lead arrangers* dan *bookrunners*.

On July 28, 2017, the Company entered into a facilities agreement (as amended on August 1, 2017) (the "Senior Secured Facilities Agreement") with PT Bank QNB Indonesia Tbk as agent and senior facility security agent, Credit Suisse AG, Singapore Branch, Deutsche Bank AG, Singapore Branch, PT Bank QNB Indonesia Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia as joint mandated lead arrangers and bookrunners.

Senior Secured Facilities terdiri dari fasilitas USD sebesar USD 210.000.000 dan fasilitas Rupiah sebesar Rp 534.200 juta. *Senior Secured Facilities* akan jatuh tempo lima tahun dari tanggal *Senior Secured Facilities Agreement*.

The Senior Secured Facilities comprise a USD facility of USD 210,000,000 and Rupiah facility of Rp 534,200 million. The Senior Secured Facilities will mature on the date falling five years after the date of the Senior Secured Facilities Agreement.

Fasilitas USD memiliki tingkat suku bunga LIBOR ditambah marjin sebesar 4,95%-5,30% per tahun. Fasilitas Rupiah memiliki tingkat suku bunga JIBOR ditambah marjin sebesar 4,10% per tahun.

The USD facility carries an interest rate of LIBOR plus a margin of 4.95%-5.30% per annum. The Rupiah facility carries an interest rate of JIBOR plus margin of 4.10% per annum.

Pembayaran pokok pinjaman setiap tiga bulan dimulai pada bulan April 2018 sebesar 5% dari pokok pinjaman awal sampai dengan bulan Juli 2020 dan 6,25% mulai Oktober 2020 sampai dengan Juli 2022.

The quarterly principal repayment will start in April 2018 at 5% of the original principal up to July 2020 and 6.25% from October 2020 up to July 2022.

Senior Secured Facilities juga mencakup kondisi dan persyaratan atas perjanjian antara lain mengharuskan Perusahaan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* mulai pada kuartal pertama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kurang dari 3,5 : 1 dan seterusnya kurang dari 3,0 : 1
- *Debt Service Coverage ratio* kurang dari 1,5: 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

The Senior Secured Facilities also contain conditions and certain covenants requiring the Company among other things, to maintain the following financial ratios:

- Debt to Equity ratio of less than 1,5 : 1
- Adjusted Leverage ratio starting from first quarter of the 2018 to 2020 is less than 3,5 : 1 and thereafter less than 3,0 : 1
- Debt Service Coverage ratio of less than 1,5: 1
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan perubahan atas beberapa persyaratan *financial covenants*. Setelah perubahan, *financial covenants* berikut harus dipertahankan:

- *Debt to Equity ratio* kurang dari 1,5 : 1
- *Adjusted Leverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 kurang dari 4,5 : 1, tahun 2020 kurang dari 4,35 : 1, tahun 2021 kurang dari 4,1 : 1 dan tahun 2022 kurang dari 3,95 : 1

On October 31, 2018, the Company has obtained the approval to amend certain financial covenants. After amendment, the following financial covenants need to be maintained:

- Debt to Equity ratio of less than 1,5 : 1
- Adjusted Leverage ratio in 2018 and 2019 is less than 4.5 : 1, in 2020 is less than 4.35 : 1, in 2021 is less than 4,1 : 1 and in 2022 is less than 3,95 : 1

- *Debt Service Coverage ratio* di tahun 2018 dan 2019 lebih dari 1,05 : 1, tahun 2020 lebih dari 1,1 : 1, tahun 2021 lebih dari 1,15 : 1 dan tahun 2022 lebih dari 1,20 : 1
- *Minimum Net Worth* Rp 5.000.000 juta

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan financial covenants sesuai dengan perubahan tersebut.

Senior Secured Facilities bersamaan dengan *Notes due 2022* dijamin dengan aset tetap tertentu Perusahaan (Catatan 20).

- Debt Service Coverage ratio in 2018 and 2019 is more than 1.05 : 1, in 2020 is more than 1.10 : 1, in 2021 is more than 1.15 : 1 and in 2022 is more than 1.2 : 1
- Minimum Net Worth Rp 5,000,000 million

As of March 31, 2019, the Company has complied with the amended financial covenant requirements.

Senior Secured Facilities together with the Notes due 2022 are secured by certain property of the Company (Note 20).

22. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

22. FINANCE LEASE OBLIGATION

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of March 31, 2019 and December 31, 2018 were as follows:

	31 Maret/March 31, 2019		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	69,109	64,343	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	11,788	11,403	Later than one year and not later than five years
Jumlah	80,897	75,746	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(5,151)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	75,746	75,746	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(64,343)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		11,403	Long-term Lease Obligation - Net

	31 Desember/December 31, 2018		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun	77,412	71,175	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	21,411	20,598	Later than one year and not later than five years
Jumlah	98,823	91,773	Total
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(7,050)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	91,773	91,773	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(71,175)	Current maturities
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		20,598	Long-term Lease Obligation - Net

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan mesin dengan PT Orix Indonesia Finance, masa sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun dan siklus pembayaran 3 bulan.

In 2015, the Company entered into finance lease agreement with PT Orix Indonesia Finance for the finance lease of machineries, the period of which is 5 (five) years with a 3 month payment cycle.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga tetap sebesar 6,2% - 6,4% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama dan suku bunga mengambang (*floating rate*) untuk 54 (lima puluh empat) bulan berikutnya dan akan ditinjau setiap 6 (enam) bulan dengan formula Libor + 5,85% per tahun.

The interest rate of the finance lease is fixed rates of 6.2% - 6.4% per annum for the initial 6 (six) months of the lease period with the remaining period based on floating rate of Libor + 5.85% per annum for the next 54 (fifty-four) months with semi-annually review.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans is as follows:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo utang sewa pembiayaan	75,746	91,773	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	999	1,184	Accrued interest expense (Note 18)
Jumlah	76,745	92,957	Total

23. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tahun 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian USD/IDR *Call Spread* dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) dan perjanjian USD/IDR *Cancellable Call Spread* dengan Deutsche Bank AG (DB). Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan perjanjian dengan DB tanpa biaya tambahan pada 29 April 2019.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mengelola resiko nilai tukar mata uang terhadap *Senior Secure Facilities* Perusahaan (Catatan 21).

23. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

In 2017, the Company entered into USD/IDR Call Spread Agreement with Credit Suisse AG, London Branch (CS) and USD/IDR Cancellable Call Spread Agreement with Deutsche Bank AG (DB). The Company has cancellable option to terminate the agreement with DB at no additional cost on April 29, 2019.

The Company's intention is to manage the foreign exchange risk on the Company's Senior Secure Facilities (Note 21).

Bank	Tanggal efektif/ Effective date	Tanggal berakhir/ Termination date	Nosional/ Notional	Lower Strike	Upper Strike	Nilai wajar/ Fair Value	
						31 Maret / March 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018
			US$	Rp	Rp	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million
Credit Suisse (CS)	26 September/ *September 26,* 2017	28 Juli/*July 28* , 2022	92,000,000	13,311	14,811	35,516	38,619
Deutsche Bank (DB)	30 Juli/*July 30,* 2017	28 Juli/*July 28* , 2022	92,000,000	13,311	14,811	28,517	30,888

Berdasarkan kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap sebesar 2,24% per tahun dari nilai nosional.

Perusahaan mencatat aset derivatif sebesar Rp 64.033 juta dan Rp 69.507 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Laba (rugi) atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 98.919 juta dan (Rp 2.239 juta) masing-masing di tahun 2018 dan 2017 dicatat sebagai "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif - bersih" (Catatan 35).

Based on the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 2.24% per annum on the notional amount.

The Company recorded derivative financial instrument assets amounted Rp 64,033 million and Rp 69,507 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

Gain (loss) on derivative financial instrument amounted to Rp 98,919 million and (Rp 2,239 million) in 2018 and 2017, respectively are presented as "gain (loss) on derivative financial instrument - net" (Note 35).

24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 15.141 karyawan pada tahun 2019 dan 14.368 karyawan pada tahun 2018.

Imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

24. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 15,141 in 2019 and 14,368 in 2018.

Employee benefits typically expose the Company to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss
Beban jasa kini	32,593	32,742	Current service cost
Bunga neto	42,811	35,860	Net interest
Jumlah	75,404	68,602	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	75,404	68,602	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Jumlah yang dibebankan dalam laba rugi dialokasikan sebagai berikut:

The amounts charged to profit or loss was allocated as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Biaya pabrikasi lainnya	58,170	52,375	Other manufacturing expense
Beban penjualan (Catatan 32)	7,196	6,855	Selling expenses (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	10,038	9,372	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	75,404	68,602	Total

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits and movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal	2,196,291	2,096,542	Beginning balance
Entitas anak yang diakuisisi	-	84,495	Acquired from subsidiary
Biaya jasa kini	32,562	154,741	Current service cost
Bunga neto	42,811	146,667	Net interest
Pembayaran manfaat	(21,325)	(91,438)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuaria	-	(195,028)	Actuarial losses (gain)
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari Perusahaan	-	312	Post-employment benefit transferred from the Company
Saldo akhir	2,250,339	2,196,291	Ending balance

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 178.359 juta (naik sebesar

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation will decrease by Rp 178,359 million (will increase by Rp 207,018 million).

Rp 207.018 juta).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 239.657 juta (turun sebesar Rp 209.277 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation will increase by Rp 239,657 million (will decrease by Rp 209,277 million).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in the assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Maret/ March 31 2019	31 Desember/ December 31 2018	
Tingkat diskonto per tahun	8.0%	8.0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9.5%	9.5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	56 tahun/age	56 tahun/age	Normal retirement rate
Tingkat kematian	100% TMI 3	100% TMI 3	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 3	10% TMI 3	Disability rate

25. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

25. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (PT Datindo Entrycom), the stockholders of the Company are as follows:

	31 Maret/March 31, 2019			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.51	862,486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348,480,000	10.00	174,240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34,838,700	1.00	17,419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Komisaris)	4,081,100	0.12	2,041	Christopher Chan Siew Choong (Commissioner)
Koperasi	3,850,020	0.11	1,925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300,000	0.01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1,367,886,337	39.25	683,943	General public (below 5% each)
Jumlah	3,484,408,600	100.00	1,742,204	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	391,400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3,484,800,000		1,742,400	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018 Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'Juta/ Rp'Million	Name of Stockholders
Denham Pte. Ltd.	1,724,972,443	49.51	862,486	Denham Pte. Ltd.
Compagnie Financiere Michelin	348,480,000	10.00	174,240	Compagnie Financiere Michelin
Lei Huai Chin (Komisaris) **)	34,838,700	1.00	17,419	Lei Huai Chin (Commissioner) **)
Christopher Chan Siew Choong (Wakil Presiden Komisaris)	4,081,100	0.12	2,041	Christopher Chan Siew Choong (Vice President Commissioner)
Koperasi	3,850,020	0.11	1,925	Cooperatives
Kisyuwono (Direktur)	300,000	0.01	150	Kisyuwono (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	1,367,886,337	39.25	683,943	General public (below 5% each)
Jumlah	3,484,408,600	100.00	1,742,204	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 28)	391,400		196	Treasury stocks (Note 28)
Jumlah	3,484,800,000		1,742,400	Total

**) Pada tahun 2019 dan 2018 saham ini terdaftar di daftar pemegang saham masing-masing dengan nama DBS Bank dan DBS Bank.

**) In 2019 and 2018, this shares are registered in the share register under account of DBS Bank and DBS Bank.

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital in connection with the following:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Agio saham		Premium on capital stock
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1990 sebanyak 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 5.500 per saham	90.000	Initial public offering in 1990 of 20,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 5,500 per share
Penawaran umum terbatas pada pemegang saham tahun 1994 sebanyak 198.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dijual dengan harga Rp 3.250 per saham	445.500	Rights issue in 1994 of 198,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share and selling price of Rp 3,250 per share
Jumlah	535.500	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus		Less bonus shares
1992	(88.000)	1992
1995	(396.000)	1995
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (PSAK 38)	(554.015)	Difference in value of restucturing transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (PSAK 38)
Saldo akhir	(502.515)	Ending balance

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Merupakan selisih nilai transaksi dengan jumlah tercatat atas pembelian aset tetap PT Polychem Indonesia Tbk dan PT Sentra Sintetikajaya sehubungan dengan restrukturisasi usaha dengan perincian sebagai berikut:

Difference In Value Of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

This account represents the difference between the recorded amount of property, plant and equipment of PT Polychem Indonesia Tbk and PT Sentra Sintetikajaya in relation with business restructuring, with details as follows:

	Rp'Juta/ Rp'Million	
Selisih harga pembelian dengan jumlah tercatat aset tetap	771,376	Difference between purchase price and the recorded amount of property, plant and equipment
Pengaruh pajak tangguhan	(217,361)	Effect of deferred tax
Bersih	554,015	Net

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive incomes that are accumulated in equity.

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS (Catatan 6 dan 12)	41,568	38,309	Unrealized change in value of AFS financial assets (Notes 6 and 12)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	31,625	41,499	Foreign currency translation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	464,395	475,681	Share in other comprehensive income of associate
Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi	340,202	340,202	Changes in equity of associate company due to Quasi-reorganization
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria (Catatan 24)	(432,425)	(432,459)	Remeasurement on defined benefit obligation (Note 24)
Jumlah	445,365	463,232	Total

a. Perubahan nilai efek yang belum direalisasi atas aset keuangan AFS

a. Unrealized change in value of AFS financial assets

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	38,309	28,580	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	3,259	9,729	Net gain arising on revaluation of AFS financial assets
Saldo akhir tahun	41,568	38,309	Balance at end of year

b. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak

b. Foreign currency translation adjustment of the subsidiaries

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	41,499	23,905	Balance at beginning of year
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas anak	(9,874)	17,594	Exchange differences arising on translating the net assets of subsidiary
Saldo akhir tahun	31,625	41,499	Balance at end of year

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak (PSM dan FS) dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah).

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiaries (PSM and FS) from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e. Indonesian rupiah).

c. Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi

c. Share of other comprehensive income of associates

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Saldo awal tahun	475,681	398,497	Balance at beginning of year
Keuntungan bersih yang timbul atas revaluasi aset keuangan AFS	2,987	17,081	Cummulative gain of revaluation of AFS financial assets
Pengukuran kembali imbalan pasti aktuaria	3,106	2,115	Remeasurement on defined benefit obligation
Selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih dari entitas asosiasi	(17,379)	57,988	Exchange differences arising on translating the net asset of associate company
Saldo akhir tahun	464,395	475,681	Balance at end of year

d. Perubahan ekuitas entitas asosiasi karena kuasi-reorganisasi

Merupakan penyesuaian atas ekuitas dari entitas asosiasi, PT Polychem Indonesia Tbk, karena kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan dengan penilaian kembali terhadap aset dan liabilitas yang efektif pada 31 Desember 2010.

d. Changes in equity of associate company due to quasi-reorganization

Adjustment on the equity of associate company, PT Polychem Indonesia Tbk, due to quasi-reorganization carried out through the revalution of assets and liabilities effective on December 31, 2010.

28. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI / 28. TREASURY STOCKS

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase modal ditempatkan dan disetor/ Percentage of subscribed and paid up shares %	Biaya perolehan saham/ Cost of share Rp'Juta/ Rp'Million	
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014	254,000	0.007	439	Treasury stock at December 31, 2013 and December 31, 2014
Ditambah: perolehan tahun 2015	137,400	0.004	62	Add: acquisition in 2015
Saham diperoleh kembali pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	391,400	0.011	501	Treasury stock at March 31, 2019 and December 31, 2018

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan.

The purpose of treasury stock is to reduce the impact of the market, which fluctuated significantly.

29. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM / 29. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 86 tanggal 29 Juni 2018 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk tidak membagikan dividen tahun buku 2017 kepada para pemegang saham Perusahaan dan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 44 tanggal 20 Juni 2017 dari Hilda Yulistiawati, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui untuk pembagian dividen tunai sebesar Rp 17.422 juta atau Rp 5 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 5.000 juta.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 86 dated June 29, 2018 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved not to declare dividends for the year 2017 to the Company's shareholders and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

Based on the minutes of the Stockholders' Annual Meeting as stated in Notarial Deed No. 44 dated June 20, 2017 of Hilda Yulistiawati, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute cash dividends amounted to Rp 17,422 million or Rp 5 per share and appropriated general reserve amounted to Rp 5,000 million.

30. PENJUALAN BERSIH / 30. NET SALES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pihak berelasi			Related parties
Lokal	10,546	8,353	Local
Ekspor	717,507	696,809	Export
Jumlah	728,053	705,162	Total
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	2,506,410	2,483,312	Local
Ekspor	803,547	672,083	Export
Jumlah	3,309,957	3,155,395	Total
Jumlah Penjualan Bersih	4,038,010	3,860,557	Total Net Sales

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah penjualan kepada GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. sebesar 17,76% dan 17,84% dari jumlah penjualan bersih pada Maret 2019 dan 2018.

Sales to customers, which accounted for more than 10% of total net sales, were made to GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. with total sales of 17.76% and 17.84% of total net sales in March 2019 and 2018, respectively.

Penjualan bersih yang dilakukan dengan pihak berelasi pada Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 18,03% dan 18,27% dari jumlah penjualan bersih (Catatan 39).

Net sales to related parties accounted for 18.03% and 18.27% in March 2019 and 2018, respectively, of total net sales (Note 39).

31. BEBAN POKOK PENJUALAN / 31. COST OF SALES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Bahan baku yang digunakan	2,123,908	1,941,912	Raw materials used
Biaya tenaga kerja	503,712	411,624	Labor cost
Biaya energi	328,803	293,347	Energy cost
Biaya pabrikasi lainnya	379,913	327,741	Other manufacturing expenses
Jumlah Biaya Produksi	3,336,336	2,974,624	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in Process
Awal tahun	330,999	221,874	At beginning of year
Akhir tahun	(373,497)	(253,192)	At end of year
Biaya Pokok Produksi	3,293,838	2,943,306	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	1,378,322	1,275,347	At beginning of year
Pembelian	42	320	Purchases
Akhir tahun	(1,337,019)	(1,040,022)	At end of year
Beban Pokok Penjualan	3,335,183	3,178,951	Cost of Goods Sold

Tidak ada pembelian bahan baku dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun 2018 dan 2017.

There are no purchases of raw materials from suppliers representing more than 10% of total net sales in 2018 and 2017, respectively.

Pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang yang dilakukan dengan pihak berelasi pada bulan Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 8,72% dan 7,24% dari jumlah pembelian bahan baku dan barang jadi (Catatan 39).

8.72% and 7.24% of total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in March 2019 and 2018, respectively, were made from related parties (Note 39).

32. BEBAN PENJUALAN / 32. SELLING EXPENSES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Transportasi	100,280	84,984	Transportation
Gaji dan tunjangan	51,154	43,577	Salaries and allowances
Insentif kinerja	48,692	26,242	Incentive performance
Iklan dan promosi	16,785	10,905	Advertising and promotion
Royalti (Catatan 39f dan 41c)	13,712	12,366	Royalty (Notes 39f and 41c)
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	7,196	6,855	Post-employment benefits (Note 24)
Penyusutan (Catatan 14)	3,813	6,356	Depreciation (Note 14)
Asuransi	2,318	2,313	Insurance
Barang promosi	1,151	1,865	Gift and merchandise
Jasa profesional	1,244	1,525	Professional fee
Perjalanan dinas	1,362	1,145	Travelling
Beban kantor	3,472	4,333	Office expenses
Lain-lain	4,630	6,366	Others
Jumlah	255,809	208,832	Total

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Gaji dan tunjangan	84,449	75,109	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	18,935	20,270	Depreciation (Note 14)
Asuransi	11,660	10,868	Insurance
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	10,038	9,372	Post-employment benefits (Note 24)
Beban kantor	8,560	6,200	Office expenses
Pemeliharaan dan perbaikan	4,270	3,538	Maintenance and repair
Jasa profesional lainnya	1,568	624	Other professional fees
Kesejahteraan karyawan	4,429	4,442	Employee welfare
Biaya pengujian dan inspeksi	3,473	1,887	Testing and inspection fee
Transportasi	2,098	2,567	Transportation
Sewa kantor	2,041	1,808	Office rental
Perjamuan	1,137	989	Entertainment
Perjalanan dinas	1,124	1,524	Travelling
Lain-lain	6,098	6,056	Others
Jumlah	159,880	145,254	Total

34. BEBAN KEUANGAN / 34. FINANCE COST

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban bunga dan keuangan			Interest expense and financial charges
Utang bank jangka panjang	95,094	100,243	Long - term bank loans
Utang obligasi	97,753	92,405	Bonds payable
Utang bank jangka pendek	21,726	4,560	Short - term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1,736	2,428	Lease payable
Lain-lain	837	-	Others
Jumlah beban bunga	217,146	199,636	Total interest expense
Provisi dan biaya bank	12,172	6,913	Bank provisions and charges
Jumlah	229,318	206,549	Total

Jumlah beban bunga diatas merupakan bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi.

The above total interest expense represented interest on financial liabilities that were not classified as fair value through profit or loss.

35. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN / 35. OTHER GAINS AND LOSSES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif - bersih (Catatan 23)	3,537	14,266	Gain (loss) on derivative financial instruments - net (Note 23)
Penjualan barang *scrap*	13,010	4,182	Sale of scrap product
Keuntungan atas penjualan aset tetap	53	69	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain	(3,461)	7,453	Others
Jumlah	13,139	25,970	Total

36. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak– bersih Grup terdiri dari:

36. INCOME TAX

Tax benefit (expense) - net of the Group consists of the following:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Pajak kini			Current tax
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	(49,970)	(26,993)	The Company
Entitas anak	1,131	-	Subsidiaries
Jumlah	(48,839)	(26,993)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Manfaat pajak tangguhan			Deferred tax benefit
Perusahaan	49,570	(6,940)	The Company
Entitas anak	(4)	-	Subsidiaries
Jumlah	49,566	(6,940)	Total
Manfaat (Beban) Pajak - Bersih	727	(33,933)	Tax Benefit (Expense) - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	168,232	85,718	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian konsolidasian	(13,202)	11,711	Profit before tax of subsidiaries after consolidation adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	181,434	74,007	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	52,301	49,178	Post-employment benefits
Provisi jaminan produk	9,944	9,477	Provision of warranty product
Royalty	5,305	-	Royalty
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2,136)	17,963	Difference between commercial and fiscal depreciation
Cadangan insentif penyalur - bersih	20,099	958	Dealer incentive reserved - net
Sewa pembiayaan	(10,883)	(9,152)	Finance lease
Kerugian atas penarikan produk	-	1,825	Loss on product recall
Jumlah	74,630	70,249	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian (laba) rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11,246	(8,354)	Equity in net (income) loss of associate and joint venture
Sumbangan dan representasi	2,586	2,091	Donations and representation
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	3,843	4,352	Employees' benefits in kind
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(29,657)	(11,518)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penghasilan jasa giro dan bunga deposito berjangka	(534)	(901)	Interest income on current accounts and time deposits
Lain-lain	6,302	5,044	Others
Jumlah	(6,214)	(9,286)	Total
Laba fiskal Perusahaan	249,850	134,970	Taxable income of the Company

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and excess payment are computed as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	(49,970)	(26,993)	Current year income tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	33,432	29,261	Article 22
Pasal 23	-	1,483	Article 23
Pajak penghasilan dibayar dimuka (Utang pajak penghasilan) (Catatan 10 dan 17))	(16,538)	3,751	Prepaid income taxes (Income tax payable) (Notes 10 and 17)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

	31 Maret/ March 31	31 Desember/ December 31	
	2019	2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan	381,541	331,971	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
PSM	-	(3,983)	PSM
FS	26,828	26,121	FS
Jumlah	408,369	354,109	Total

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is computed based on the effect of the temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	31 Maret/ March 31, 2019	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(23,919)	-	(1)	(23,920)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	419,930	-	46,358	466,288	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115,815)	-	(391)	(116,206)	Property, plant and equipment
Royalty	4,860	-	1,061	5,921	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(11,348)	24,989	(13,512)	129	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk	27,794	-	-	27,794	Loss on product recall
Insentif penyalur	15,340	-	(11,320)	4,020	Dealer incentive
Warranty	15,129	-	2,386	17,515	Warranty
Aset pajak tangguhan - bersih	331,971	24,989	24,581	381,541	Deferred tax assets - net

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Penyesuaian dasar pengenaan pajak/ Tax based adjustment	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Aset sewa pembiayaan	(15,781)	-	(8,138)	-	(23,919)	Leased assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	418,997	(40,576)	41,806	(297)	419,930	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(115,373)	-	(442)	-	(115,815)	Property, plant and equipment
Royalty	-	-	4,860	-	4,860	Royalty
Laba yang belum direalisasi atas investasi melalui manajer investasi	(4,186)	(7,162)	-	-	(11,348)	Unrealized gain from investment through fund managers
Kerugian atas penarikan produk	41,035	-	(13,241)	-	27,794	Loss on product recall
Insentif penyalur	18,558	-	(3,218)	-	15,340	Dealer incentive
Warranty	7,998	-	7,131	-	15,129	Warranty
Aset pajak tangguhan - bersih	351,248	(47,738)	28,758	(297)	331,971	Deferred tax assets - net

Perusahaan terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities, which comply with certain requirements, are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2019 and 2018, the Company complied with these requirements and has therefore applied the lower tax rates.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	168,232	85,718	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss
Manfaat (beban) pajak sesuai dengan tarif efektif	(33,646)	(17,144)	Tax benefit (expenses) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	34,373	(16,789)	Permanent differences
Manfaat (beban) pajak tahun berjalan	727	(33,933)	Tax benefit (expense) - current year
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	727	(33,933)	Total tax benefit (expense) - net

37. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

37. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Laba (Rugi)			Income (Loss)
Laba (rugi) untuk perhitungan dasar laba per saham dasar	168,959	51,783	Earnings (loss) for computation of basic earnings per share

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings (loss) per share is as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah lembar saham dengan nominal Rp 500 per saham	3,484,800,000	3,484,800,000	Number of shares with par value of Rp 500 per share
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(391,400)	(391,400)	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham	3,484,408,600	3,484,408,600	Total weighted average number of shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potential dilutive ordinary shares.

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Juni 2018, Perusahaan membeli 99% atau sebanyak 255.000.000 saham FS dengan biaya perolehan Rp 4.851 juta yang memberikan pengendalian Grup atas kebijakan keuangan dan operasi dari FS. FS diakuisisi sehingga Grup dapat melanjutkan perluasan aktivitas operasi.

Perusahaan mengakui aset dan liabilitas FS sebesar nilai wajar per 30 Juni 2018. Pada saat tanggal akuisisi FS, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang ditanggung sebagai berikut:

38. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, in June 2018, the Company acquired 99% equity ownership or 255,000,000 shares of FS at acquisition cost of Rp 4,851 million which provided the Group control over FS. FS was acquired to continue the expansion of the Group's operation activities.

The Company recognized the assets and liabilities of FS at fair value as of June 30, 2018. As of the date of the acquisition of FS, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2018	
	Rp'Juta/ Rp'Million	
Jumlah Aset	1,117,930	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1,112,977	Total Liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diperoleh	4,953	Fair value of net assets acquired

Penilaian nilai wajar dilakukan oleh penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan. Penilaian nilai wajar dengan metode pendekatan pasar dan biaya.

The fair values were determined by an independent appraiser KJPP Toto Suharto & Rekan. Valuation was determined by applying market approach and cost approach.

Keuntungan dari pembelian dan kas masuk bersih yang timbul dari proses akuisisi adalah sebagai berikut:

Gain on bargain purchase and net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

	30 Juni/ *June 30,* 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Imbalan yang dialihkan	(4,851)	Consideration transferred
Kepentingan Nonpengendali	(50)	Non-controlling interest
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	4,953	Fair value of net assets acquired
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	52	Gain on bargain purchase
Imbalan yang dialihkan	(4,851)	Consideration transferred
Kas dan setara kas yang diperoleh	49,675	Cash and cash equivalent acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	44,824	Net cash inflow on acquisition

39. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Denham Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan (Catatan 25).
- Globaltraco International Pte. Ltd. merupakan pihak berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.b.1.
- PT Polychem Indonesia Tbk merupakan entitas asosiasi.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia merupakan ventura bersama.
- PT Sentra Sintetikajaya dan PT Filamendo Sakti (sampai dengan 30 Juni 2018) merupakan entitas anak PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. merupakan pemegang saham mayoritas Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., memiliki pemegang saham yang sama dengan GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV dan GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., adalah pihak berelasi yang termasuk dalam kelompok perusahaan di bawah GITI Tire Pte. Ltd.
- Pihak berelasi yang berada di bawah pengendalian bersama dari manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

39. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- Denham Pte. Ltd. is the major stockholder of the Company (Note 25).
- Globaltraco International Pte. Ltd. represents related party relationship in accordance with the criteria described in Note 3f.b.i.
- PT Polychem Indonesia Tbk is an associate of the Company.
- PT IRC Gajah Tunggal Manufacturing Indonesia is a joint venture of the Company.
- PT Sentra Sintetikajaya and PT Filamedo Sakti (until June 30, 2018) are subsidiaries of PT Polychem Indonesia Tbk.
- GITI Tire Pte. Ltd. is the majority stockholder of Denham Pte. Ltd.
- GT International Pte. Ltd., has the same stockholder as those of GITI Tire Pte. Ltd.
- GITI Tire (Hualin) Co. Ltd., GITI Tire (Fujian) Co, Ltd., GITI Tire Global Trading Pte. Ltd., GITI Tire (USA) Ltd., GITI Tire (Canada) Ltd., GITI Tire (Europe) BV and GITI Radial (Anhui) Co., Ltd., are related parties that belong to the group of companies under GITI Tire Pte. Ltd.
- Related parties which are under joint control of a key management of the Company are as follows:

  - PT Bando Indonesia
  - 3S Engineering (Shanghai) Co., Ltd.
  - Seyen Machinery (Shanghai) Co., Ltd.
  - PT Langgeng Bajapratama

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Imbalan kerja jangka pendek	2,456	5,116	Short-term employee benefits
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Imbalan kerja jangka pendek	14,062	15,093	Short-term employee benefits
Jumlah	16,518	20,209	Total

b. Jumlah penjualan bersih pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 masing-masing sebesar 18,03% dan 18,27% (Catatan 30), merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 7) yang meliputi 7,24% dan 5,11% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

b. Net sales to related parties accounted for 18.03% and 18.27% of the total net sales in March 31,2019 and March 31,2018, respectively (Note 30). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 7), which constituted 7.24% and 7.15.118% of the total assets as of March 31, 2019 and March 31, 2018, respectively.

The details of net sales to related parties are as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	717,027	688,825	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
PT Bando Indonesia	10,546	8,346	PT Bando Indonesia
GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.	-	4,698	GITI Tire (Hualin) Co., Ltd.
GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.	-	3,287	GITI Radial (Anhui) Co., Ltd.
GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.	480	-	GITI Tire (Anhui) Co., Ltd.
Lain-lain	-	6	Others
Jumlah	728,053	705,162	Total

c. Jumlah pembelian pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 sebesar 1,08% dan 7,24%, merupakan pembelian bahan baku, barang jadi dan suku cadang dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16), yang meliputi 0,22% dan 2% dari jumlah liabilitas masing-masing pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018.

c. Purchases of raw materials from related parties constituted 1.08% and 7.24% of the total purchases of raw materials, finished goods and spareparts in March 31, 2019 and March 31, 2017, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable (Note 16), which constituted 0.22% and 2% of the total liabilities as of March 31, 2019 and March 31, 2018, respectively.

Rincian pembelian dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of purchases from related parties were as follows:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PT Filamendo Sakti	-	131,329	PT Filamendo Sakti
PT Langgeng Bajapratama	22,049	18,245	PT Langgeng Bajapratama
GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.	-	644	GITI Tire Global Trading Pte. Ltd.
Lain-lain	473	38	Others
Jumlah	22,522	150,256	Total

d. Perusahaan juga mengadakan pembelian peralatan pabrik ban termasuk *mold* dan suku cadang dari 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. dan Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. Pada tahun 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, Perusahaan melakukan pembayaran atas pembelian tersebut masing-masing sebesar Rp 8.653 juta dan Rp 8.062 juta.

d. The Company also purchased tyre manufacturing equipment, including mold and spareparts from 3S Engineering (Shanghai) Co. Ltd. and Seyen Machinery (Shanghai) Co, Ltd. In March 31, 2019 and March 31, 2018, the Company paid portion of the above purchase amounted to Rp 8,653 million and Rp 8,062 million, respectively.

e. Perusahaan membayar jasa promosi dan pemasaran kepada GITI Tire (Europe) BV (Catatan 41d).

e. The Company paid promotion and marketing services to GITI Tire (Europe) BV (Note 41d).

f. Perusahaan mengadakan *Trade Mark Licensing Agreement* dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) pada tanggal 30 Juni 2016 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan memberikan lisensi teknologi produksi untuk memproduksi produk ban TBR kepada Perusahaan.

Pemakaian atas hak tersebut akan dikenakan biaya royalti sebesar 1,3% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban dengan merek "Giti" dan/atau seluruh merek lain yang dimiliki oleh GTT, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya, sedangkan license fee sebesar 1,7% dari penjualan bersih Perusahaan atas produk ban TBR, tidak termasuk penjualan kepada GTT dan/atau afiliasinya. Perjanjian Merek Dagang dan teknologi berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak 30 Juni 2016, sampai dengan 30 Juni 2019, dan dapat diperpanjang. Jumlah beban royalti masing-masing sebesar Rp 5.305 juta dan Rp 4.293 juta pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 (Catatan 32).

f. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) on June 30, 2016, which granted the Company the license to use the trade mark owned by GTT and licensed production technology to produce TBR tire products.

The use of these rights is subject to a royalty fee of 1.3% of net sales of the Company's tire products under the brand "Giti" and / or all other brands owned by GTT, excluding sales to GTT and / or its affiliates, and a license fee of 1.7% of the Company's net sales on product TBR tire, excluding the sale to GTT and / or its affiliates. Trademark and technology Agreement is valid for three (3) years commencing from June 30, 2016, until June 30, 2019, and may be extended. Total royalty expense amounted to Rp 5,305 million and Rp 4,293 million in March 31, 2019 and March 31,2018, respectively (Note 32).

g. Perusahaan juga mengadakan *Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System* dengan GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) pada tanggal 30 Juni 2016. Nilai transaksi berdasarkan Perjanjian adalah dengan sistem penggantian (*reimbursement*) biaya harian dengan jumlah maksimal USD 370.000. Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Desember 2017.

Jumlah utang untuk *technical cost* masing-masing sebesar Rp 6.089 juta dan Rp 6,190 juta pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, disajikan sebagai utang lain-lain.

g. The Company entered into Technical Service Agreement of Product Data Management Platform and Expert System with GITI Tire Global Trading Pte. Ltd. (GTGT) on June 30, 2016. The value of transactions under the Agreement, by reimbursement daily costs with a maximum amount of USD 370,000. This Agreement was effective from July 1, 2016 to December 31, 2017.

Total liabilities for technical cost amounted to Rp 6,089 million and Rp 6,190 million as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, were recognized as part of other payable.

h. Pada tanggal 31 Mei 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan PT Polychem Indonesia Tbk sebesar Rp 4.290 juta. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, terhitung sejak tanggal 1 Juni 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2019.

i. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

h. On May 31, 2017, the Company entered into a warehouse rental agreement with PT Polychem Indonesia Tbk for Rp 4,290 million. This agreement is valid for a period of one (1) year from June 1, 2017 to May 31, 2018 and has been extended to May 31, 2019.

i. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Note 8.

40. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Manufaktur ban (ban)
2. Manufaktur kain ban (kain ban)
3. Manufaktur karet sintetik (karet sintetik)
4. Manufaktur benang nilon (benang nilon)
5. Lainnya

40. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Manufacturing of tyre (tyre)
2. Manufacturing of tyre cord (tyre cord)
3. Manufacturing of synthetic rubber (synthetic rubber)
4. Manufacturing of nylon yarn (nylon yarn)
5. Others

	31 Maret/March 31, 2019							
	Ban/ Tyre Rp'Juta/ Rp'Million	Kain Ban/ Tyre Cord Rp'Juta/ Rp'Million	Karet sintetik/ Synthetic rubber Rp'Juta/ Rp'Million	Benang nilon/ Nylon yarn Rp'Juta/ Rp'Million	Lainnya/ Others Rp'Juta/ Rp'Million	Eliminasi/ Elimination Rp'Juta/ Rp'Million	Konsolidasi/ Consolidated Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	3,885,776	-	-	-	152,234	-	4,038,010	External sales
Penjualan antar segmen	-	111,543	32,659	173,699	-	(317,900)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	283,785	225,633	-	-	(509,418)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	3,885,776	395,328	258,292	173,699	152,234	(827,318)	4,038,010	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	306,121	5,655	(6,114)	(7,368)	5,144	(16,310)	287,128	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(107,660)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(11,246)	Equity in net loss of associate and joint venture
Rugi sebelum pajak							168,222	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA								**OTHER INFORMATION**
ASET								ASSETS
Aset segmen	17,926,367	763,720	476,701	545,278	625,672	(1,224,558)	19,113,180	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	891,417	-	-	-	-	-	891,417	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	18,817,784	763,720	476,701	545,278	625,672	(1,224,558)	20,004,597	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	13,313,005	499,233	172,055	154,343	399,617	(580,578)	13,957,675	Segment liabilities
Pengeluaran modal	134,401	171	13	389	-	-	134,974	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	151,106	1,803	1,285	4,849	1,807	15,403	176,253	Depreciation and amortization

	31 Desember/December 31, 2018							
	Ban/ Tyre	Kain Ban/ Tyre Cord	Karet sintetik/ Synthetic rubber	Benang nilon/ Nylon yarn	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
PENDAPATAN								SALES
Penjualan ekstern	14,789,393	-	-	7,331	553,215	-	15,349,939	External sales
Penjualan antar segmen	7	315,832	203,832	333,339	-	(853,010)	-	Inter-segment sales
Transfer antar segmen	-	1,089,632	913,478	-	-	(2,003,110)	-	Inter-segment transfer
Jumlah pendapatan	14,789,400	1,405,464	1,117,310	340,670	553,215	(2,856,120)	15,349,939	Total sales
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	969,936	13,794	(17,960)	(16,770)	24,061	(28,990)	944,071	Segment Result
Biaya yang tidak dapat dialokasikan							(1,006,269)	Unallocated expense
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama							(23,387)	Equity in net loss of associate and joint venture
Rugi sebelum pajak							(85,585)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA								**OTHER INFORMATION**
ASET								ASSETS
Aset segmen	17,629,257	752,435	463,252	564,140	664,538	(1,276,093)	18,797,529	Segment assets
Investasi dalam entitas asosiasi dan ventura bersama	913,949	-	-	-	-	-	913,949	Investment in associates and joint venture
Jumlah aset yang dikonsolidasikan	18,543,206	752,435	463,252	564,140	664,538	(1,276,093)	19,711,478	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	13,195,572	498,925	156,978	169,038	439,580	(624,445)	13,835,648	Segment liabilities
Pengeluaran modal	457,042	4,349	1,117	909	12,057	-	475,474	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	620,799	13,023	24,752	20,052	5,982	30,690	715,298	Depreciation and amortization

Penjualan bersih berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Net sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group' consolidated sales from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Lokal			Domestic
Jawa	1,538,061	1,535,541	Java
Luar Jawa	978,894	956,125	Outside Java
Luar Negeri			Foreign
Amerika	1,023,255	989,687	America
Asia	257,858	195,058	Asia
Timur Tengah	69,491	50,572	Middle East
Eropa	138,527	52,402	Europe
Afrika	20,935	69,194	Africa
Australia	4,400	6,896	Australia
Oceania	6,589	5,082	Oceania
Jumlah	4,038,010	3,860,557	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Jawa.

All of the assets of the Group are located in Java.

41. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan *master off-take agreement* antara Perusahaan dengan Tigar Tyres D.O.O (Tigar) pada tanggal 15 Oktober 2015, Tigar memberikan hak kepada Perusahaan untuk memproduksi ban dengan beberapa merek tertentu dari Grup Tigar.

   Perjanjian tersebut dapat diperpanjang secara otomatis selama 5 tahun kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum tanggal perpanjangan.

b. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan Inoue Rubber Co. Ltd., Jepang (IRC),

41. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

a. Under the master off-take agreement between the Company and Tigar Tyres D.O.O (Tigar) dated October 15, 2015, Tigar provides among others, authorized the Company to manufacture some particular brand of Tigar Group's tyres.

   The agreement may be automatically extended for 5 years unless terminated by either party with 1 year prior written notice to the other party.

b. Under the agreement between the Company and Inoue Rubber Co. Ltd.,

Perusahaan memperoleh hak pemakaian merk ban sepeda dan ban sepeda motor dengan nama IRC. Lisensi ini tidak dapat dipindahtangankan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2010 serta dapat diperpanjang setiap 5 tahun, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak.

Perusahaan setuju untuk membayar royalti yang besarnya ditentukan atas suatu tarif dari penjualan bersih masing-masing produk dengan merek IRC.

Jumlah beban royalti sebesar Rp 8.407 juta dan Rp 8.073 juta masing-masing untuk 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 dicatat di beban penjualan (Catatan 32).

c. Perusahaan membuat kontrak kerjasama penyediaan jasa promosi dan pemasaran dengan GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) yang berjangka waktu selama 2,5 tahun, yaitu mulai 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali salah satu pihak memberitahukan secara tertulis sekurang-kurangnya 1 bulan sebelum tanggal jatuh tempo untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut. Perusahaan diwajibkan membayar *fee* yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah jasa profesional sebesar Rp 1.525 juta pada 31 Maret 2018, yang dicatat sebagai bagian dari jasa profesional di beban penjualan. Saldo utang jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2018 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 8b).

d. Perusahaan mengadakan Trade Mark Licensing Agreement dengan GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) dan GT International Pte. Ltd. (GTI) masing-masing pada tanggal 20 Pebruari 2004 dan 25 Maret 2004 yang memberikan hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek dagang yang dimiliki oleh GTT dan GTI. Hak tersebut tidak dikenakan royalti, *non-exclusive* dan *non-transferable* serta berlaku sampai dengan diakhiri oleh salah satu pihak.

e. Pada tahun 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2010 untuk pajak penghasilan pasal 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai (bersama "SKPKB 2010") dengan jumlah sebesar Rp 276.151 juta. Perusahaan telah membuat cadangan beban pajak dan denda masing-masing sebesar Rp 44.506 juta dan Rp 36.403 juta.

Perusahaan mengajukan keberatan ke Pengadilan Pajak dan pada tahun 2013 menerima putusan pengurangan sebesar Rp 234.117 juta. Perusahaan melakukan pembayaran sebesar Rp 2.834 juta dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas sisa SKPKB 2010.

Japan (IRC), the Company obtains the right to use the IRC brand for bicycle and motorcycle tyres. This license which is not transferable, expired on January 1, 2010 and is renewable every 5 years, except when terminated by either party.

The Company agrees to pay royalty equivalent to a certain rate of the net sales of IRC brand products.

Total royalty expense amounted to Rp 8,407 million and Rp 8,073 million in March 31, 2019 and March 31, 2018, respectively which are recorded in selling expense (Note 32).

c. The Company has executed a contract with GITI Tire (Europe) BV (GITI Tire) for promotion and marketing services for a period of two and half years from July 1, 2008 to December 31, 2010, and may be extended automatically, unless either party gives to the other party a written notice for termination of not less than one month before the expiration date of the contract. The Company is required to pay a fee in the amount specified in the agreement.

Total professional fees amounted to Rp 1,525 million in March 31, 2018, were recorded as part of professional fee in selling expenses. Unpaid professional fees as of December 31, 2018 and March 31, 2018 were presented as part of other accounts payable (Note 8b).

d. The Company entered into Trade Mark Licensing Agreement with GITI Tire Pte. Ltd. (GTT) and GT International Pte. Ltd. (GTI) on February 20, 2004 and March 25, 2004, respectively, under which the Company was granted the license to use the trade mark owned by GTT and GTI. The use of these trade marks are royalty free, non-exclusive and non-transferable and the agreements are valid unless terminated by any of the parties.

e. In 2012, the Company received from Tax Office several Under Payment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2010 related to Income Tax Articles 23, 26, 29 and Value Added Tax (together "2010 SKPKB") totalling Rp 276,151 million. The Company made provision for tax and penalty amounted to Rp 44,506 million and Rp 36,403 million, respectively.

The Company filed an objection to the Tax Court and received initial verdicts in 2013 which reduced the amount of tax assessment to Rp 234,117 million. The Company initially paid Rp 2,834 million and filed an appeal to the Tax Court for the remaining 2010 SKPKB tax assessment.

Pada tahun 2014, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan akhir untuk sebagian SKPKB 2010 senilai Rp 63 juta. Pengadilan Pajak memutuskan untuk menghapus Rp 42 juta dan Perusahaan membayar sisanya sebesar Rp 21 juta.

Pada Januari 2017, Pengadilan Pajak mengeluarkan putusan untuk sisa SKPKB 2010 sebesar Rp 231.220 juta. Pengadilan Pajak memutuskan untuk menghapus Rp 191.528 juta dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar sisanya yaitu sebesar Rp 39.692 juta.

Pada 25 April 2017, Kantor Pajak mengeluarkan SPMKP No. 80390/092-0390-2017 yang mengharuskan Perusahaan untuk melunasi sisa SKPKB 2010 dan tambahan denda pajak sebesar Rp 39.299 juta. Pada Mei 2017, Pengadilan Pajak merevisi keputusan banding sebesar Rp 39.692 juta menjadi Rp 38.808 juta.

Selain Pajak Penghasilan Pasal 23, Perusahaan menyelesaikan sisa SKPKB 2010 ditambah denda pajak dengan di *offset* dengan pengembalian pajak lebih bayar (Catatan 10).

Pada Agustus 2017, Perusahaan memutuskan untuk mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan Pengadilan Pajak atas SKPKB 2010 untuk Pajak Penghasilan Pasal 29. Di lain pihak, Kantor Pajak juga melakukan Peninjauan Kembali atas seluruh keputusan banding sebagaimana yang disebutkan dalam paragraf sebelumnya.

f. Pada tahun 2010, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) terutama untuk Pajak Penghasilan Pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp 107.938 juta. Perusahaan telah membayar seluruh SKPKB tersebut. Perusahaan mengajukan surat keberatan pada Juni 2011 untuk SKPKB PPh 26 serta Juni dan Agustus 2010 untuk SKPKB PPN. Pada tanggal 21 Desember 2012, Perusahaan menerima hasil keputusan pengadilan yang menyatakan bahwa pengadilan menerima seluruhnya atas keberatan SKPKB PPN dan mengabulkan sebagian untuk SKPKB Pasal 26 sehingga jumlah atas seluruh SKPKB tersebut menjadi Rp 2.742 juta.

Pada bulan Maret dan April 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp 105.196 juta. Kantor Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak terhadap pengembalian tersebut.

Pada September 2016, Perusahaan menerima 1 (satu) Putusan Mahkamah Agung yang menerima permohonan peninjauan kembali dari Kantor Pajak atas Peninjauan Kembali SKPKB PPN dengan jumlah Rp 2.086 juta. Atas Putusan ini Perusahaan telah membayar

In 2014, the Tax Court issued final verdict on the Rp 63 million portion of the 2010 SKPKB. The Tax Court decided to abolished the amount of Rp 42 million and the Company paid the amount of Rp 21 million.

In January 2017, Tax Court issued verdicts for the remaining 2010 SKPKB tax assessment of Rp 231,220 million. Tax Court decided to abolished the amount of Rp 191,528 million and required the Company to pay the remaining amount of Rp 39,692 million.

On April 25, 2017, Tax Office issued SPMKP No. 80390/092-0390-2017 which required the Company to settle the remaining 2010 SKPKB plus additional tax penalties of Rp 39,299 million. In May 2017, the Tax Court revised its January 2017 decision as mentioned in paragraph above from Rp 39,692 million to Rp 38,808 million.

Except for Articles 23, the Company settled the remaining 2010 SKPKB plus the additional tax penalties by offsetting the 2015 tax overpayment refund (Note 10).

In August 2017, the Company decided to file a Judicial Review to Supreme Court againts Tax Court decision on 2010 SKPKB for articles 29 on Corporate Income Tax. On contary, the Tax Office also filed a Judicial Review to the Supreme Court against all the verdicts of the Tax Court as mentioned in the previous paragraphs.

f. In 2010, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for income tax article 26 and Value Added Tax for the years 2007 and 2008 totaling to Rp 107,938 million. The Company has paid all of the aforementioned SKPKB. The Company filed an objection letter in June 2011 for SKPKB income tax articles 26, and in June and August 2010 for SKPKB Value Added Tax. On December 21, 2012, the Company received verdicts from the Court, accepting all the objections for SKPKB VAT and partially granting SKPKB income tax articles 26. Total value of the revised SKPKB is Rp 2,742 million.

In March and April 2013, the Company received the refund amounting to Rp 105,196 million. The Tax Office filed a Judicial Review to the Supreme Court against the verdict of the Tax Court to that return.

In September 2016, the Company received 1 (one) the Supreme Court verdict which favoured the judicial review of Indonesian Tax office on SKPKB VAT with an amount of Rp 2,086 million. The Company had already paid the tax.

kembali pajaknya.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses peninjauan kembali lainnya dengan jumlah Rp 103.110 juta masih dalam proses. Manajemen berkeyakinan bahwa Mahkamah Agung akan tetap mempertahankan Keputusan Pengadilan Pajak karena telah didukung dengan bukti dan fakta yang ada.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, other judicial review process with remaining amount of Rp 103,110 million are still in progress. Management believes the Supreme Court will be consistent in its tax court verdicts because it has been supported by the evidences and facts.

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup kecuali PSM dan FS, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group except PSM and FS, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Maret/March 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rp'juta/ Equivalent in Rp'million	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
USD	15,396,380	219,306	14,858,128	215,161	USD
EURO	126,293	2,020	142,423	2,358	EURO
Lainnya	-	482	-	472	Others
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
USD	9,578,889	136,442	9,428,726	136,537	USD
Piutang usaha					Trade accounts receivable
USD	130,851,589	1,992,046	127,483,299	1,846,086	USD
EURO	994,018	15,900	634,236	10,503	EURO
GBP	486,483	9,053	414,650	7,618	GBP
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
USD	10,311,686	146,880	9,945,276	144,018	USD
Aset keuangan tidak lancar					Other non-current financial assets
USD	1,960,859	27,930	1,960,859	28,395	USD
Jumlah aset		2,550,059		2,391,148	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
USD	70,096,146	998,449	59,728,495	864,928	USD
Utang usaha					Trade accounts payable
USD	66,376,289	945,464	65,394,821	946,982	USD
JPY	28,895,225	3,715	27,977,500	3,668	JPY
EURO	807,202	12,911	299,732	4,963	EURO
CNY	13,102,050	27,716	21,352,630	45,054	CNY
Lainnya	-	437	-	538	Others
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi					Related parties
USD	2,846,822	40,550	2,834,823	41,051	USD
EURO	-	-	-	-	EURO
Pihak ketiga					Third parties
USD	1,725,544	24,579	1,521,029	22,026	USD
EURO	562	9	39	1	EURO
Lainnya		3		2	Others
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	17,280,487	246,143	22,151,646	320,778	USD
Jaminan penyalur					Dealers' guarantee
USD	9,067,910	129,163	9,067,910	131,312	USD
EURO	4,309	69	4,309	71	EURO
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease obligation
USD	5,317,755	75,746	6,337,493	91,773	USD
Utang obligasi					Bonds payable
USD	250,000,000	3,561,000	250,000,000	3,620,250	USD
Utang bank jangka panjang					Long-term bank loans
USD	168,000,000	2,392,992	178,500,000	2,584,859	USD
Jumlah liabilitas		8,458,946		8,678,256	Total liabilities
Liabilitas Bersih		(5,908,887)		(6,287,109)	Net Liabilities

PSM dan FS, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya adalah USD, memiliki aset (liabilitas) moneter bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp (148.390) juta dan Rp 136.875 juta pada tanggal 31 Maret 2019 dan PSM memiliki liabilitas bersih dalam mata uang asing sebesar Rp 278.275 juta pada tanggal 31 Maret 2018.

Perusahaan mengalami keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp 95.197 juta dan Rp (91.026) juta pada 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

PSM and FS, subsidiaries, whose functional currency is USD, had net monetary assets (liabilities) in foreign currency amounted to Rp (148,390) million and Rp 136,875 million, respectively, as of March 31, 2019 and PSM had net liabilities in foreign currency amounted to Rp 278,275 million as of March 31, 2018.

The Group incurred foreign exchange Gains (loss) amounting to Rp 95,197 million and Rp (91,026) million in March 31, 2019 and March 31, 2018, respectively.

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

Mata uang	31 Maret/ March 31 2019 Rp	31 Desember/ December 31 2018 Rp	Foreign currencies
1 USD	14,244	14,481	USD 1
100 JPY	12,856	13,112	JPY 100
1 EURO	15,995	16,560	EUR 1
1 GBP	18,609	18,373	GBP 1
1 CNY	2,115	2,110	CNY 1

43. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

43. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp'Juta/ R'Million	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing Rp'Juta/ R'Million	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'Juta/ R'Million	31 Maret/ March 31, 2019 Rp'Juta/ R'Million	
Utang bank jangka pendek	1,074,957	277,289	(2,354)	1,349,892	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	2,878,651	(178,960)	(21,553)	2,678,138	Long - term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	91,773	(14,532)	(1,495)	75,746	Finance lease obligation
Utang obligasi	3,546,443	-	(54,861)	3,491,582	Bonds payable
Jumlah	7,591,824	83,797	(80,263)	7,595,358	Total

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows financing	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	Rp'Juta/ R'Million	
Utang bank jangka pendek	482,058	576,844	16,055	1,074,957	Short - term bank loans
Utang bank jangka panjang	3,136,541	(527,693)	269,803	2,878,651	Long - term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	138,709	(55,286)	8,350	91,773	Finance lease obligation
Utang obligasi	3,296,604	-	249,839	3,546,443	Bonds payable
Jumlah	7,053,912	(6,135)	544,047	7,591,824	Total

PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2019	2018	
	Tiga bulan/Three months		
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
Penambahan aset tetap melalui uang muka dan utang lain-lain	43,858	65,083	Increase of property, plant and equipment through advances and other accounts payable
Penambahan aset lain-lain melalui utang lain-lain	-	-	Increase of other assets through other accounts payable

44. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

44. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Maret 2019					**March 31, 2019**
Aset Keuangan Lancar					**Current Financial Assets**
Bank dan deposito berjangka	548,018	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	253,286	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1,448,789	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2,100,053	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3,778	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	674,667	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	57,980	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	64,033	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					**Current Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1,349,892	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	31,000	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2,192,759	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	40,736	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	216,575	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	595,607	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	938,147	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	635,962	Bank loans
Sewa pembiayan	-	-	-	64,343	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					**Non-current Financial Liabilities**
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	39,371	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3,491,582	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	2,042,176	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	11,403	Finance lease obligation
Jumlah	4,775,305	64,033	311,266	11,649,553	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Desember 2018					**December 31, 2018**
Aset Keuangan Lancar					**Current Financial Assets**
Bank dan deposito berjangka	670,585	-	-	-	Cash in bank and time deposits
Aset keuangan lainnya - lancar					Other financial assets - current
Efek tersedia untuk dijual	-	-	253,498	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	1,415,841	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	1,823,474	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3,930	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	631,902	-	-	-	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					**Non-current Financial Assets**
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	52,910	-	Other non-current financial assets
Instrumen keuangan derivatif	-	69,507	-	-	Derivative financial instrument
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					**Current Financial Liabilities**
Utang bank jangka pendek	-	-	-	1,074,957	Short - term bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	32,452	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	2,166,048	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	41,534	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	204,996	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	545,309	Accrued expenses
Jaminan penyalur	-	-	-	937,547	Dealers' guarantee
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	-	-	-	645,915	Bank loans
Sewa pembiayan	-	-	-	71,175	Finance lease obligation
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					**Non-current Financial Liabilities**
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	38,237	Other accounts payable to related parties
Utang obligasi	-	-	-	3,546,443	Bonds payable
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	-	2,232,736	Bank loans
Sewa pembiayaan	-	-	-	20,598	Finance lease obligation
Jumlah	4,545,732	69,507	306,408	11,557,947	Total

45. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

45. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan instrumen keuangan derivative dan dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap USD dan EURO.

Tabel berikut merinci sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan (penurunan) 0,73% dan 1,37% pada 31 Maret 2019 dan peningkatan (penurunan) sebesar 4,99% dan 3,44% pada tahun 2018 dalam Rp terhadap mata uang USD dan EURO. Tingkat ini adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode. Jumlah di bawah ini menunjukkan pengaruh terhadap laba setelah pajak dimana Rp menguat (melemah) pada tingkat yang disebutkan di atas terhadap mata uang USD dan EURO.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings denominated in foreign currency.

The Group manages the foreign currency exposure by entering in derivative financial instruments and by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the USD and EURO.

The following table details the Company's sensitivity to 0,73% and 1.37% increase (decrease) in March 31,2019 and 4.99% and 3.44% increase (decrease) in 2018 in the Rp against USD and EURO currencies, respectively. These rates are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end. Positive (negative) amount below indicates the effects in profit after tax where the Rp strengthens (weaken) at the rates specified above against USD and EURO currencies.

Laba atau rugi, bersih setelah pajak	USD impact/ dampak USD	EURO impact/ dampak EURO	Profit or loss, net of tax
	Rp'Juta/ Rp'Million	Rp'Juta/ Rp'Million	
31 Maret 2019	34,406 (i)	(54) (ii)	March 31, 2019
31 Desember 2018	249,650 (i)	(215) (ii)	December 31, 2018

(i) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, aset keuangan lainnya, piutang, utang, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya, jaminan penyalur, liabilitas sewa pembiayaan, utang bank dan obligasi Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

(ii) Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain dan jaminan penyalur dalam mata uang EURO pada akhir periode pelaporan.

(i) This is mainly attributable to the exposure outstanding on USD denominated cash and cash equivalents, other financial assets, receivables, payables, accrued expense and other liability, dealers' guarantee, finance lease obligations, bank loans and bonds payable by the Group at the end of the reporting period.

(ii) This is mainly attributable to the exposure outstanding on EURO denominated cash and cash equivalents, trade accounts receivable, trade accounts payable, other accounts payable and dealers' guarantee by the Group at the end of the reporting period.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is expose to interest rate risk on its borrowings that carrry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang ditelaah dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable, other accounts receivable and other financial assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread among approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management anually.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Kebijakan Perusahaan dalam mengelola risiko kredit untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dijelaskan dalam Catatan 7 dan 8.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk. The Company's policy for trade accounts receivable and other accounts receivable in managing credit risk are further disclosed in Notes 7 and 8.

Trade accounts receivables consist of a large number of customers. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivables.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan fasilitas bank, dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, who have built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), utang bank jangka pendek (Catatan 15), liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 22), utang obligasi (Catatan 20) dan utang bank jangka panjang (Catatan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 25), tambahan modal disetor (Catatan 26), penghasilan komprehensif lain (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 28) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debt consisting of short – term bank loans (Note 15), finance lease obligation (Note 22), bonds payable (Note 20) and long – term bank loans (Note 21) and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 25), additional paid-in capital (Note 26), other comprehensive income (Note 27), treasury stocks (Note 28) and retained earnings.

The Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

	31 Maret/ March 31 2019 Rp'Juta/ Rp'Million	31 Desember/ December 31 2018 Rp'Juta/ Rp'Million	
Pinjaman	7,595,358	7,591,824	Debt
Kas dan setara kas	548,828	671,415	Cash and cash equivalent
Pinjaman - bersih	7,046,530	6,920,409	Net debt
Ekuitas	6,026,921	5,875,830	Equity
Gearing ratio	116.92%	117.78%	Gearing ratio

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

c. Fair Value of Financial Instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the managements consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost and recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

	31 Maret/March 31, 2019		31 Desember/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp'Juta/ Rp'Million	Nilai wajar/ Fair value Rp'Juta/ Rp'Million	
Liabilitas keuangan					**Financial liabilities**
Utang obligasi	3,491,582	3,431,380	3,546,443	3,043,291	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang diobservasi.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi saham

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 30.050 juta dan Rp 24.515 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 281.216 juta dan Rp 281.893 juta, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 3.431.380 juta dan Rp 3.043.291 juta dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar masing-masing sebesar Rp 0,96360 dan Rp 0,84063 pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment in share

The fair value of investment in share as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is estimated to be Rp 30,050 million and Rp 24,515 million, respectively, using quoted prices available in the market.

Investment with fund managers

The fair value of investment with fund managers as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is estimated to be Rp 281,216 million and Rp 281,893 million, respectively, based on the net asset value of the funds.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is estimated to be Rp 3,431,380 million and Rp 3,043,291 million, respectively, using quoted prices available in the market, being to Rp 0.96360 and Rp 0.84063 in March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively.

	31 Maret/March 31, 2019			
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total	
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				**Assets measured at fair value**
Aset keuangan tersedia untuk dijual				Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	-	281,216	281,216	Investment through fund managers
Investasi saham	30,050	-	30,050	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	64,033	64,033	Derivative financial instrument
Jumlah	30,050	345,249	375,299	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				**Liability for which fair values are disclosed**
Utang obligasi	3,431,380	-	3,431,380	Bonds payable

	31 Desember/December 31, 2018			
	Level 1	Level 2	Jumlah/Total	
	Rp juta/million	Rp juta/million	Rp juta/million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				**Assets measured at fair value**
Aset keuangan tersedia untuk dijual				Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	-	281.893	281.893	Investment through fund managers
Investasi saham	24.515	-	24.515	Investment in shares
Instrumen keuangan derivatif	-	69.507	69.507	Derivative financial instrument
Jumlah	24.515	351.400	375.915	Total
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				**Liability for which fair values are disclosed**
Utang obligasi	3.043.291	-	3.043.291	Bonds payable

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 selama tahun berjalan.

There are no transfers between level 1 and 2 during the year.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 91 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 April 2019.

46. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 91 are the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 29, 2019.